

**HUBUNGAN INTENSITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
DENGAN MINAT MEMPELAJARI SINEMATOGRAFI
PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Social
(S.Sos.)**

Oleh :

NANDA RIFKY PRASTYO

NIM. 1917102068

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nanda Rifky Prastyo
NIM : 1917102068
Jenjang : S-1
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto”** Ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sepenuhnya, bukanlah hasil karya orang lain, bukan juga merupakan kutipan atau terjemahan. Referensi dari materi yang tidak terdapat dalam hasil karya saya yang digunakan dalam skripsi ini akan disertakan dalam sitasi dan tertera dalam daftar pustaka.

Jika suatu saat didapatkan bahwa keterangan yang saya buat ini tidak benar, saya siap untuk mendapatkan konsekuensi akademik berupa pencabutan skripsi serta gelar akademik yang saya dapatkan.

Purwokerto, 26 juni 2024
Saya yang menyatakan,



Nanda Rifky Prastyo

NIM. 1917102068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**HUBUNGAN INTENSITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
DENGAN MINAT MEMPELAJARI SINEMATOGRAFI
PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Nanda Rifky Prastyo** NIM. 1917102068 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu tanggal 10 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 19651006 199303 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.
NIDN.2012049202

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, M.A.
NIP.19770304 200312 2 001

Mengesahkan,
Purwokerto, 15. Juli 2024
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Di Purwokerto

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi :

Nama : Nanda Rifky Prastyo

NIM : 1917102068

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **“Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto”**

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam siding munaqosyah.

Wassalmu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 27 Juni 2024

Pembimbing,



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 19651006 199303 2 002

**HUBUNGAN INTENSITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
DENGAN MINAT MEMPELAJARI SINEMATOGRAFI
PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UIN PROF. K. H. SAIFFUDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Nanda Rifky Prastyo

NIM. 1917102068

Abstrak

Meski Tiktok dikenal dengan kesederhanaannya dalam membuat konten, akan tetapi Tiktok juga bisa dipergunakan sebagai media videografer profesional, untuk membuat video Sinematik

Penelitian ini memiliki tujuan guna menyelidiki apakah ada korelasi antara penggunaan media sosial TikTok dan minat mahasiswa dalam mempelajari sinematografi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.

Penelitian yang saya lakukan melibatkan proses pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengukur tingkat intensitas penggunaan TikTok dan tingkat minat mempelajari sinematografi. Data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasi product moment. Sampel penelitian terdiri dari 50 mahasiswa yang dipilih secara acak dari angkatan 2020 mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Setelah melalui proses perhitungan dengan cara manual dan SPSS 29.0.2.0 maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,378. Hasil yang diperoleh lalu dibandingkan dengan nilai r tabel (r_t) yang terdapat dalam tabel momen produk. Hal ini bisa kita ketahui dengan memakai uji signifikansi pada tingkat 5% dan 1%. Hasil dari uji pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai r_{xy} lebih besar daripada r_t , yaitu ($0,378 > 0,279$). Dari uji signifikansi pada tingkat 1%, ditemukan bahwa nilai r_{xy} lebih besar daripada r_t , yaitu ($0,378 > 0,361$).

Kata kunci: Media Sosial, TikTok, Sinematografi, Mahasiswa

**RELATIONSHIP BETWEEN TIKTOK SOCIAL MEDIA USAGE
INTENSITY AND INTEREST IN STUDYING CINEMATOGRAPHY
AMONG ISLAMIC COMMUNICATION AND BROADCASTING
STUDENTS AT UIN PROF. K.H. SAIFFUDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Nanda Rifky Prastyo

NIM. 1917102068

Abstract

One popular social media platform is TikTok, known for its simplicity in creating content. Despite being known for this simplicity, TikTok can also be used by professional videographers to create cinematic videos.

This research aimed to determine whether there is a relationship between the intensity of TikTok usage and the interest in learning cinematography among students of Islamic Communication and Broadcasting. The study conducted data collection at UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto, through questionnaires to measure the level of TikTok usage intensity and the level of interest in learning cinematography. The data were then analyzed using a quantitative approach with the product moment correlation method.

The research sample consisted of 50 students randomly selected from the 2020 cohort of Islamic Communication and Broadcasting students.

After calculations, with manual data and SPSS 29.0.2.0 the obtained r_{xy} value was 0.378. This finding was then consulted against the critical r_t found in the product moment correlation table. It was found that for a significance level of 5%, r_{xy} ($0.378 > 0.279$), and for a significance level of 1%, r_{xy} ($0.378 > 0.361$).

Keywords : Social Media, Tiktok, Cinematography, Students

MOTTO

"Sebuah video mampu menjadi tanda untuk dapat mencurahkan kasih sayang kepada seseorang bersamaan dengan mencurahkan kebencian yang terpendam kepada seseorang".

– Galih Sedayu

"Videografi memberi tahu kepada kita suatu cara yang khas dalam melihat dunia dan sekaligus mengajarkan sudut pandang baru akan semua keelokan yang ada di sekitar kita".

– Deniek G. Sukarya

"Bagaimanapun akan tetap ada rasa suka bahkan tidak suka terhadap fotografi, namun tidak akan pernah ada pernyataan valid dan tidak valid dalam fotografi".

– Galih Sedayu

"Fotografi adalah kisah yang gagal diungkapkan melewati kata-kata".

– Destin Sparks

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PERSEMBAHAN

Puji syukur kita lantunkan kehadiran Allah SWT yang seringkali menumpahkan kasih sayang serta petunjuk-Nya, yang menjadikan penelitian ini bisa saya selesaikan dengan baik yang mana berjudul "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Minat Studi Sinematografi pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto". Dengan demikian, saya bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada kesuruhan yang telah selalu mendoakan, mengingatkan, dan membantu dalam berbagai hal selama proses penulisan skripsi ini, yang telah membantu saya menyelesaikannya dengan baik. Skripsi ini saya dedikasikan kepada :

1. Dengan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, Allah SWT telah memungkinkan saya menyelesaikan studi dengan baik dan memberi arahan dalam menyusun skripsi hingga meraih gelar S.Sos.
2. Orangtua saya selalu memberikan doa tak henti-hentinya dan kasih sayang yang murni sejak kecil hingga saya berhasil menyandang gelar sarjana. Skripsi ini merupakan bukti rasa bakti saya kepada mereka atas tanggung jawab saya menyelesaikan pendidikan S-1.
3. Seluruh keluarga besar dan semua yang telah memberi doa, dukungan, semangat, dan nasehat kepada saya.
4. Dosen Pembimbing Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si. Terima kasih untuk waktu, bimbingan, arahan, serta kelapangan hati dalam membimbing saya dari awal, sehingga penelitian ini mampu terselesaikan dengan lancar.
5. Saya bangga telah diterima sebagai bagian dari proses belajar di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dilantunkan kepada Allah SWT yang selalu menganugerahkan kasih sayang dan petunjuk-Nya, hingga penulisan skripsi ini mampu saya selesaikan dengan lancar. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., serta kepada keluarga, dan sahabat. Mudah-mudahan kita tergolong dalam umatnya yang akan memperoleh pertolongannya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan adalah untuk menunaikan syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan harapan dapat meraih gelar S. Sos. Skripsi ini berjudul “Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto” Akhirnya, dengan dukungan dari berbagai pihak, proses ini dapat diselesaikan. Seiring selesainya skripsi ini, diucapkan banyak terimakasih terhadap semua yang telah berpartisipasi, di antaranya:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A, selaku Ketua Jurusan Manajemen, dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang membimbing saya.
6. Seluruh dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Bapak Doto Prastyo dan Ibu Ida Musiam, orangtua saya, dan seluruh keluarga yang senantiasa memanjatkan doa mendukung baik dukungan finansial maupun moral sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Teruntuk segenap keluarga KPI B angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan pembelajaran kepada saya, sampai kita mencapai puncak kesuksesan bersama.
9. Terimakasih kepada teman-teman FIXLENS, dan juga rekan KPI Angkatan 2019 yang telah memberi banyak nasihat sewaktu di bangku kuliah
10. Segenap Keluarga Family Friendly, Hello Friends, Berlima, Pria Badut, yang selalu menemani dan suport dalam hal apapun.
11. Seluruh pihak yang berkontribusi pada penyelesaian skripsi ini.
12. *Last but not least. I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for being me at all time.*

Diucapkan banyak terima kasih sekaligus permohonan maaf oleh peneliti terkait kesalahan yang mungkin terjadi. Dimohon kritik dan saran bagi peneliti. Diharapkan skripsi yang ditulis bermanfaat bagi pembaca. Mudah-mudahan selalu diberi balasan yang terbaik oleh Allah SWT, Amiin.

Purwokerto, 27 Juni 2024

Peneliti



Nanda Rifky Prastyo

NIM. 1917102068

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 2 |
| A. LATAR BELAKANG MASALAH..... | 2 |
| B. DEFINISI OPERASIONAL..... | 5 |
| C. RUMUSAN MASALAH..... | 6 |
| D. TUJUAN PENELITIAN | 7 |
| E. MANFAAT PENELITIAN | 7 |
| F. KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| G. SISTEMATIKA PENULISAN..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok..... | 10 |
| 1. Pengertian Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok..... | 10 |
| 2. Aspek-aspek Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok | 11 |
| B. Minat Mempelajari Sinematografi | 13 |
| 1. Pengertian Minat | 13 |
| 2. Pengertian Mempelajari Sinematografi | 13 |
| 3. Aspek – Aspek Minat Mempelajari Sinematografi | 14 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 16 |
| A. Jenis Penelitian..... | 16 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 16 |
| C. Populasi Dan Sampel Penelitian | 17 |
| 1. Populasi..... | 17 |
| 2. Sampel penelitian | 17 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian..... | 18 |

| | |
|--|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 20 |
| 1. Observasi..... | 20 |
| 2. Angket..... | 21 |
| 3. Dokumentasi | 21 |
| F. Metode Analisa Data | 21 |
| 1. Uji Validitas | 21 |
| 2. Uji Normalitas | 21 |
| 3. Uji reliabilitas | 22 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA HASIL PENELITIAN..... | 23 |
| A. Sejarah Adanya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam | 23 |
| B. Proses Penelitian | 24 |
| 1. Proses Perencanaan | 24 |
| 2. Hasil Uji Validitas | 25 |
| 3. Uji Normalitas | 27 |
| 4. Uji Reliabilitas..... | 30 |
| C. Deskripsi Tiap Variabel Data Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020 | 32 |
| D. Analisis Uji Hipotesis..... | 66 |
| BAB V PENUTUP | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 75 |
| LAMPIRAN | 79 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi merupakan interaksi antara orang-orang, baik perorangan ataupun kelompok. Dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi secara sadar dan tidak sadar menjadi bagian utama dari kehidupan manusia. Komunikasi digunakan untuk saling bertukar pikiran, ide dan pendapat. Salah satu bagian dari komunikasi adalah Informasi Teknologi¹

Untuk jangka waktu yang panjang ke depan, bahasa tetap merupakan sarana yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi, bukan sekadar melakukan kontak fisik. Selain itu, manusia terlibat dalam komunikasi yang kompleks dan multifaset yang memanfaatkan bahasa dan simbol, yang merupakan kemampuan khas yang membedakan manusia.²

Komunikasi memerlukan sarana untuk menyampaikan pesan. Dari masa ke masa, berbagai jenis media telah digunakan, mulai dari teknologi sederhana hingga era modern yang canggih. Dulu, komunikasi dimulai dengan pertukaran surat, namun sekarang telah berkembang menjadi kemampuan untuk bertukar gambar antara mereka yang berkomunikasi. Baik melalui bahasa lisan maupun ekspresi tubuh, tujuannya tetap sama: untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif.

Media sosial adalah sebuah kemajuan teknologi yang sangat berarti dalam memudahkan komunikasi dan interaksi sosial di antara masyarakat. Media sosial mengajak manusia untuk ikut dalam memberikan komentar, masukan terbuka serta membagikan informasi secara cepat. Sosial media dirancang untuk memudahkan pengguna untuk melaksanakan komunikasi tanpa adanya kendala, baik ruang atau waktu. Termasuk Tiktok sebagai media sosial yang populer. Dengan Tiktok, manusia dapat membagikan cerita, pengalaman, dan suatu hal yang disukai ataupun dibenci melalui video-nya dengan pengikutnya tanpa batasan jarak dan waktu melalui video, foto, caption, serta komentar pada video.

¹Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *pengantar teknologi informasi internet*, c.v andi offset, Yogyakarta 2007, hlm.26.

² Budiono Kusumohamidjojo, *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 110-111

TikTok adalah platform media sosial yang menawarkan kepada penikmatnya opsi guna berkreasi dan mengunggah video berdurasi sampai 10 menit, dan terdapat fitur musik, filter, serta banyak lainnya. Dahulu Tiktok tidak dibuat sebagai Tiktok. Pada bulan September tahun 2016, perusahaan Cina ByteDance merilis program video pendek bernama Douyin. Aplikasi ini memiliki hingga 100 juta user harian serta 1 miliar konten hanya dalam satu tahun. Karena popularitasnya yang berkembang dengan cepat, ByteDance mengambil langkah untuk mengembangkan Douyin di luar negara China dengan perubahan nama dari Douyin menjadi Tiktok. Misi Tiktok adalah mengabadikan momen seseorang di seluruh dunia lewat smartphone mereka dan memamerkan kreativitas setiap pengguna.

Meski Tiktok dikenal dengan kesederhanaannya dalam membuat kontennya, akan tetapi Tiktok juga bisa dipergunakan sebagai media editor dan merekam video secara profesional, tergantung pengguna bisa mengatasinya atau tidak. Dalam dunia videografer profesional, video yang mereka buat biasanya disebut dengan video Sinematik. Sinematografi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari teknik-teknik dalam pengambilan foto serta cara menggabungkannya menjadi urutan foto yang mampu mengekspresikan ide dan konsep tertentu. Kata "Sinematografi" memiliki asal-usul dari bahasa yang digunakan di Inggris, yaitu "Cinematography", Yang mengacu pada "seni atau ilmu dalam menciptakan gambar yang bergerak". Kata tersebut asalnya adalah bahasa Latin "kinema", yang mempunyai arti "gambar" pada konteks ini.³

Setiap video yang diunggah di Tiktok merupakan karya seni yang dihasilkan oleh penciptanya masing-masing. Namun, untuk menciptakan sebuah karya seni yang baik, penting untuk memperhatikan teknik sinematografi. Sinematografi merujuk pada teknik pembuatan video yang meliputi pemilihan sudut pengambilan gambar, gerakan kamera, komposisi gambar, serta pengaturan pencahayaan. Oleh karena itu, teknik sinematografi memainkan peran yang sangat penting dalam pembuatan video di Tiktok. Semua elemen sinematografi diperlukan untuk menciptakan karya seni dalam format video. Menggunakan teknik film yang baik menyampaikan pesan kepada penonton.

³BaharurRosyidi.duraisya,*EducationalTechnology*.(<https://baharurrosyididuraisy.wordpress.com/research/sinematografi/> diakses pada tanggal 24 Februari 2023)

Saat ini, dunia sinematografi juga mengalami perkembangan pesat. Kesenangan dalam membuat, mengedit, dan mengonsumsi video telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya populer. Untuk mahasiswa yang berada di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, pemahaman serta minat di sinematografi adalah hal yang penting. Sinematografi tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan teknis dalam pembuatan film, tetapi juga pemahaman mendalam tentang pesan, naratif, dan estetika dalam media visual.

Namun, dalam konteks mahasiswa angkatan 2020 di UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto, pemanfaatan TikTok dan minat mereka dalam sinematografi adalah aspek yang menarik untuk diteliti. Bagaimana penggunaan aktif TikTok oleh mereka mempengaruhi minat mereka dalam belajar sinematografi? Apakah TikTok dapat menjadi sumber inspirasi atau platform pembelajaran yang efektif dalam hal ini?

Mahasiswa angkatan 2020 pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto berada pada tahap kritis dalam perkuliahan mereka. Mereka telah mengeksplorasi berbagai pengetahuan teoritis juga praktis di komunikasi dan penyiaran Islam. Di semester ini, mereka juga mendekati tahap akhir studi mereka sebelum melangkah ke dunia kerja atau mengejar studi lanjutan. Pada tahap ini, penting untuk memahami minat mereka dalam konteks sinematografi, terutama karena media sosial, contohnya TikTok, telah menjadi tempat yang sangat digemari untuk menunjukkan kreativitas melalui video.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan serta mengidentifikasi kemungkinan korelasi antara penggunaan media sosial TikTok dan minat mahasiswa dalam mempelajari sinematografi. angkatan 2020 di UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto. Hasil penelitian bisa memberikan wawasan yang berharga tentang dampak media sosial pada minat dan perkembangan akademik mahasiswa, serta menginformasikan potensi integrasi TikTok dalam kurikulum atau kegiatan akademik yang relevan.

Selain itu, dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara mahasiswa memanfaatkan TikTok dalam konteks belajar sinematografi, lembaga pendidikan dapat merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan mendukung mahasiswa dalam mengembangkan potensi mereka di bidang ini. Skripsi ini juga dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap pemahaman lebih lanjut tentang

peran media sosial dalam perkembangan profesionalisme dan minat akademik mahasiswa di era digital ini.

Dari hasil pengamatan gejala, terlihat bahwa media sosial berpengaruh terhadap pengguna yang menggunakannya. Dengan mengacu pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap isu ini dalam sebuah karya judulnya adalah "**Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto**".

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok

Kata "intensitas" bersumber dari "intens" dimana menggambarkan sesuatu yang sangat kuat, dipenuhi semangat, dan emosional. Didasarkan pada KBBI, untuk intensitas merujuk pada tingkat atau ukuran kekuatannya.⁴

Intensitas menggambarkan seberapa sering dan seberapa lama seseorang beraktivitas yang memiliki tujuan tertentu.⁵ Intensitas merupakan tingkat lamanya atau seringnya kegiatan itu dilakukan oleh seseorang didasarkan pada tujuan tertentu. Intensitas adalah kondisi di mana seseorang mengukur seberapa kuatnya upaya yang seseorang lakukan guna mencapai suatu tujuan. Dalam konteks yang sama, intensitas dapat dianggap sebagai pengulangan kejadian yang serupa. Dapat disimpulkan bahwa durasi dan ketekunan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan berpotensi menghasilkan hasil yang optimal secara diulang-ulang untuk mendapatkan sesuatu.

Pemanfaatan adalah tindakan atau proses menggunakan atau memanfaatkan sesuatu, seperti sumber daya, teknologi, atau informasi, untuk mencapai tujuan tertentu atau mendapatkan manfaat dari itu.⁶ Jika dibandingkan dengan kamus besar ilmu pengetahuan, definisi intensitas ialah total energi fisik, intensitas merujuk pada tingkat energi atau data yang mencapai kekuatan maksimum. Dalam

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 556.

⁵ Aida Rismana, Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar SiswaSiswi Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Banjarmasin Barat, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 3, No. 5, ISSN: 2356-5225 (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2016), hlm. 38-50. Diambil dari: <http://ppip.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/2299>. diakses 26 November 2023. Jam 10.20 WIB.

⁶ Sigit Hariyadi, modul video sebagai media bimbingan dan konseling, (Semarang: Sigit Hariyadi: 2011 hlm.2)

pengertian praktis pada bahasa Indonesia, intensitas ialah kondisi atau tingkatannya.⁷ Dalam konteks penelitian ini, intensitas pemanfaatan media sosial Tiktok akan diartikan sebagai sejauh mana mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto menggunakan dan berinteraksi dengan platform Tiktok.

2. Minat Mempelajari Sinematografi

Minat adalah ketertarikan terhadap hal-hal yang memberikan manfaat dan kepuasan bagi individu tersebut. Kesenangan adalah ketertarikan yang bersifat sementara, sedangkan minat adalah ketertarikan yang berkelanjutan dan mencukupi keperluan serta memberikan kenikmatan. Bahkan jika minat sering dilakukan melalui suatu aktivitas, maka akan bertambah kuat minat tersebut berkembang. Kebalikannya, minat akan memudar jika tidak ada kemungkinan untuk diekspresikan.⁸

Kata sinematografi bersumber dari bahasa Inggris, yakni Cinematography, dimana memiliki akar dari bahasa Latin berupa "kinema" yang memiliki arti "lukisan". Ini adalah bidang studi yang mempelajari metode pengambilan gambar serta cara menggabungkannya menjadi urutan gambar yang dapat menyalurkan buah pikiran atau gagasan tertentu.⁹ Minat mempelajari sinematografi akan diartikan sebagai tingkat keinginan mahasiswa untuk mendalami dan mengeksplorasi bidang sinematografi.

C. RUMUSAN MASALAH

Bersumber pada konteks yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti menetapkan persoalan yang akan dibahas yaitu: Apakah terdapat Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto?

⁷ Henania dan Farlin, *kamus praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo), hlm. 170.

⁸ Yudrik Jaja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63.

⁹ Sigit Hariyadi, *modul video sebagai media bimbingan dan konseling*, (Semarang: Sigit Hariyadi: 2011 hlm.7)

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi yang terjadi diantara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan minat mahasiswa dalam mempelajari sinematografi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Dari tesis, kita medapatkan manfaat teoritis yaitu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menggali wawasan terkait Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

Berikut adalah beberapa keuntungan praktis dari penelitian terkait Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Minat dalam Belajar Sinematografi di Kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto ialah sebagaimana dibawah ini :

- a) Bagi penulis, tujuan dari mempelajari sinematografi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang media komunikasi visual tersebut.
- b) Untuk para penggemar sinematografi, diharapkan dapat meningkatkan wawasan mereka dalam bidang tersebut.
- c) Untuk pembaca, memberikan pemahaman tentang dampak pemakaian media sosial Tiktok terhadap minat mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan tentang sinematografi.

F. KAJIAN PUSTAKA

Pertama, dalam penelitian yang dibuat atas nama Rahmi Ananda Putri yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry” tahun 2019. Dalam tesis ini berlatar belakang pada penelitian untuk para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hasil penelitiannya berkaitan dengan digunakannya media Instagram di sekitaran mahasiswa KPI dan bagaimana penggunaan Instagram mempengaruhi

minat fotografi mahasiswa KPI UIN AR-RANIRY.¹⁰ Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya dalam hal menjelajahi dampak media sosial terhadap obyek penelitiannya.

Kedua, dalam skripsi Rezki Djunaid berjudul “Penerapan Sinematografi dalam Konten Youtube pada Chanel Adrian Wardhana” tahun 2019. Tesis ini meneliti penggunaan sinematografi saat produksi acara YouTube di kanal Adrian Wardhana dengan tujuan akan mengidentifikasi isi acara serta bagaimana sinematografi diterapkan dalam menciptakan acara di kanal YouTube Adrian Wardhana.¹¹ Persamaan penelitian ini serupa yaitu kuantitatif dengan pembahasan yang sama tentang sinematografi dengan perbedaannya dari subjek yang diteliti, Perbedaan yang lain pada objek penelitiannya yaitu peneliti sebelumnya pada Chanel Youtube Adrian Wardhana dan peneliti ini meneliti Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof.K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.

Ketiga, Skripsi Rifka Tahun 2020 “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Efektifitas Komunikasi Pemasaran Pedagang Pasar Aceh Dalam Perspektif Islam”. Dalam tulisannya, ia mengkaji penggunaan media sosial sebagai efektivitas komunikasi.¹² Persamaan tulisan ini dengan tulisan sebelumnya adalah fokus pada pembahasan pemakaian medsos dari perspektif efektivitas komunikasi. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada obyek yang diteliti peneliti sebelumnya yaitu pada pasar Aceh dan peneliti ini meneliti mahasiswa

Keempat, dalam jurnal Tri Buana dkk. Judulnya "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak" Tahun 2020. Kajian ini membahas tentang Pemanfaatan Tiktok Sebagai Kreativitas Anak.¹³ Kesamaan dari penelitian ini adalah adanya pembahasan tentang media Tiktok sebagai wadah kreatifitas dan minat dalam membuat kreativitas. Perbedaannya terletak pada pembahasan dimana dalam pembahasan ini telah kearah kreativitas anak dan tidak menonjolkan untuk pembuatan video sinematografi.

Kelima dalam majalah Studi Perbedaan Komposisi dalam Sinematografi dan Efek yang Dihasilkan ditulis oleh Alsendo Anjaya pada tahun 2020. Film dan hasil film

¹⁰ Rahmi Ananda Putri (2019). *Skripsi* : “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry”

¹¹ Rezki Djunaid (2019). *Skripsi* :” Penerapan Sinematografi dalam Konten Youtube pada Chanel Adrian Wardhana”

¹² Rifka (2020). *Skripsi*:” Penggunaan Media Sosial Sebagai Efektivitas Komunikasi Pemasaran pada Pedagang di Pasar Aceh dalam Pandangan Islam”

¹³ Tri Buana (2020). *Jurnal* “Penggunaan Aplikasi Tiktok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak”

memiliki keunikan yang berbeda dari setiap pengambilan gambar dan perbedaan tergantung dari teknik yang digunakan.¹⁴ Persamaannya terletak pada perlakuan terhadap film dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif. Bedanya, Aldenso Aanjaya mendalami komposisi film tersebut dalam riset majalahnya, sedangkan penulis mendalami dampak film tersebut di media sosial Tiktok.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dari kepenulisan ini adalah pengaturan atau urutan dari struktur skripsi yang disusun guna memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi. Skripsi ini dibagi oleh penulis menjadi 5 bab dalam sistematika penulisan.

- BAB I** Pendahuluan. Pada Bab Ini berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II** Landasan Teoritis. Pada bab ini berisikan kajian teoritik yang berkaitan dengan adanya Hubungan Intesistas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syaiffudin Zuhri Purwokerto.
- BAB III** Metode Penelitian. Pada bab ini berisi dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data Populasi dan Sampel.
- BAB IV** Penyajian Data. Bab empat terdapat deskripsi dari hasil penelitian dan pembahasan Hubungan Intesistas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syaiffudin Zuhri Purwokerto.
- BAB V** Penutup. Dalam bab terakhir ada Kesimpulan, Saran, dan Penutup. Serta Daftar Pustaka dan beberapa lampiran.

¹⁴ Alsendo Anjaya (2020). *Jurnal* “Studi Perbedaan Komposisi Pada Sinematografi dan Efek yang Dihasilkan”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok

1. Pengertian Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok

Kata "intensitas" sumbernya yakni "intens" dimana menggambarkan sesuatu yang sangat kuat, dipenuhi semangat, dan emosional. Berdasar KBBI, untuk intensitas merujuk pada tingkat atau ukuran kekuatannya.¹⁵

Intensitas adalah ukuran sering atau lamanya seorang itu melaksanakan kegiatan berdasar tujuan spesifik.¹⁶ Intensitas adalah pengukuran sering atau lamanya seseorang melaksanakan kegiatan dengan tujuan tertentu. Intensitas mencerminkan seberapa kuat usaha seseorang dalam melakukan aktifitas tersebut untuk menggapai tujuan tertentu. Dapat dikatakan juga bahwa intensitas mengacu pada frekuensi kegiatan yang dilakukan dalam konteks yang sama. Dapat disimpulkan bahwa durasi dan ketekunan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan secara konsisten dan sungguh-sungguh, yang berulang-ulang, merupakan kunci untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata "penggunaan" mempunyai asal kata "guna", dimana dimasukan awalan "peng-" serta akhiran "-an", yang mengindikasikan suatu cara untuk memakai sesuatu.¹⁷ Penggunaan merujuk pada tindakan menggunakan atau membeli barang atau jasa. Intensitas penggunaan yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada seberapa sering mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan media sosial TikTok.

Pemanfaatan adalah tindakan atau proses menggunakan atau memanfaatkan sesuatu, seperti sumber daya, teknologi, atau informasi, untuk mencapai tujuan tertentu atau mendapatkan manfaat dari itu.¹⁸ Dalam konteks ilmu pengetahuan, intensitas merujuk pada total energi fisik yang mencerminkan tingkat kekuatan atau data dari indera, mencapai level

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 556.

¹⁶ Aida Rismana, Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar SiswaSiswi Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Banjarmasin Barat, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 3, No.5, ISSN: 2356-5225 (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2016), hlm. 38-50. Diambil dari: <http://ppip.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/2299>. diakses 26 November 2023. Jam 10.20 WIB.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 852

¹⁸ Sigit Hariyadi, *modul video sebagai media bimbingan dan konseling*, (Semarang: Sigit Hariyadi: 2011 hlm.2)

tertinggi atau paling besar. Sementara dalam penggunaan sehari-hari dalam Bahasa Indonesia, intensitas mengacu pada tingkat atau kondisi.¹⁹

Aplikasi Tiktok menawarkan fitur special yang istimewa serta memukau, memungkinkan pengguna membangun minat untuk menciptakan short video yang mengasyikan dan mempesona bagi penonton.²⁰

Platform ini memberikan perhatian khusus pada kreativitas pengguna, bahkan dengan memberikan akses ke berbagai alat pengeditan video yang dapat digunakan untuk membuat konten yang menarik. TikTok telah menjadi sangat populer di kalangan berbagai kelompok usia, terutama generasi muda, dan telah menjadi platform yang signifikan dalam pemasaran, hiburan, dan penyebaran tren budaya digital.

Intensitas pemakaian media sosial mencerminkan seberapa dalam atau kuatnya perhatian dan minat seseorang dalam berinteraksi di platform tersebut. Aspek-aspek yang dapat diamati dari penggunaan media sosial meliputi perhatian dan keterlibatan, yang berkaitan dengan seberapa lama dan seberapa sering media sosial digunakan, seperti yang dijelaskan oleh Del Barrio dalam penelitian Aziz (2020). Menurut Yuniar & Nurwidawari (2013), intensitas mengacu pada seberapa sering seseorang melakukan suatu tindakan karena mereka menikmati pekerjaan yang dilakukan.²¹

Berdasarkan definisi tersebut, intensitas penggunaan media sosial merujuk pada ketertarikan yang memicu ketergantungan dan dorongan untuk mengakses informasi atau aktivitas tertentu karena kepuasan. Intensitas juga terkait dengan durasi atau waktu yang dihabiskan seseorang dalam melakukan kegiatan tersebut.

2. Aspek-aspek Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok

Dibawah merupakan beberapa aspek intensitas penggunaan media sosial yang disampaikan Ajzen, seperti yang dibahas dalam Frisnawati (2012):²²

a. Perhatian

¹⁹ Henania dan Farlin, *kamus praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo), hlm. 170.

²⁰ <https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>, diakses (senin, 20 Februari 2023), pukul 10.30 WIB

²¹ Yuniar, G. S. & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) pada Siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya. *Character*, 02, pp. 78-84

²² Ajzen. *Attitude. Personaliti and behavior*. (Milton Keynes : Open University : 1991)

Perhatian pada dasarnya adalah sebuah ketertarikan, ketertarikan adalah kesenangan seseorang terhadap suatu objek atau tujuan tertentu. Awalnya, ketertarikan ini mungkin muncul sebagai kesenangan saat mengakses internet, yang kemudian berkembang menjadi rasa nyaman. Jika melakukannya pada waktu yang terhitung lama, aktifitas itu nantinya membuat ia merasa nyaman dan pada akhirnya akan menjadi fokus perhatiannya secara berkelanjutan. Sebagai contoh, jika anak-anak sudah terbiasa menggunakan gadget sejak usia dini, aktivitas bermain gadget akan menjadi zona nyaman bagi mereka. Seiring waktu, hal ini dapat menjadi fokus perhatian utama anak jika dilakukan secara teratur dalam jangka waktu yang panjang.

b. Penghayatan

Penghayatan merupakan proses mendalam dalam memahami dan menyaring informasi baru bagi individu. Seseorang dapat mengadopsi, menerapkan, dan bahkan terpengaruh oleh tren yang terdapat pada media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai contoh, remaja cenderung meniru gaya berpakaian dari artis Korea yang mereka kagumi dan mengadaptasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Durasi

Durasi merujuk pada lamanya waktu yang dihabiskan oleh seseorang saat melakukan eksplorasi di media sosial. Berikut adalah kategori dan kriteria untuk mengukur durasi tersebut :

- 1) Tinggi: tiga jam atau lebih setiap hari
- 2) Rendah: satu hingga tiga jam setiap hari

Sebagai contoh, seorang remaja cenderung aktif menggunakan media sosial dari pagi hingga malam. Jika total waktu aktivitasnya melebihi tiga jam, remaja tersebut dapat dikategorikan sebagai pengguna media sosial dengan intensitas tinggi.

d. Frekuensi

Frekuensi adalah jumlah pengulangan kegiatan untuk mencapai tujuan dalam satu hari. Berikut adalah kategori dan kriteria pengukuran frekuensi tersebut.:

- 1) Tinggi: empat kali atau lebih setiap hari
- 2) Rendah: satu hingga empat kali setiap hari

Sebagai contoh, seorang remaja sering membuka aplikasi TikTok lebih dari empat kali sehari, sehingga dikategorikan sebagai pengguna TikTok dengan frekuensi yang tinggi..

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memilih aspek-aspek seperti penghayatan, perhatian, durasi, dan frekuensi dalam intensitas penggunaan media sosial sebagai fokus untuk mengukur pengaruh penggunaan media sosial TikTok dalam mempelajari sinematografi.

B. Minat Mempelajari Sinematografi

1. Pengertian Minat

Minat merupakan antusiasme yang mengikat pengamatan seseorang terhadap objek, misal seseorang, benda, atau profesi. Minat melibatkan beberapa aspek seperti motroik, kognitif dan afektif, dan menjadi sumber motivasi untuk mengejar sesuatu yang ia minati.

Minat terkait dengan hal-hal yang memberikan manfaat dan memunculkan kepuasan bagi individu. Kesenangan bersifat sementara dalam minat, sedangkan minat yang tetap (persistent) melibatkan unsur yang mana kebutuhan bisa terpenuhi serta kepuasan juga. Intensitas ekspresi minat dalam kegiatan akan memperkuat minat tersebut seiring waktu, namun minat dapat meredup jika tidak ada kesempatan untuk diekspresikan.²³

Saleh mendefinisikan minat sebagai suatu kecondongan untuk memberikan perhatian dan merespons secara aktif baik itu kepada benda, aktivitas, seseorang atau profesi tertentu, yang juga diikuti dengan perasaan senang. Minat ialah kecondongan atau arah keinginan terhadap sesuatu yang memenuhi keinginan batin seseorang. Ini melibatkan dorongan internal yang mempengaruhi tindakan atau kehendak terhadap tujuan tertentu, menjadi motivasi yang kuat untuk mengejar pencapaian tujuan dan aspirasi pribadi.²⁴

2. Pengertian Mempelajari Sinematografi

Sinematografi asalnya yakni bahasa Inggris, berupa Cinematography, yang aslinya dari bahasa Latin "kinema", mempunyai arti "gambar". Ini adalah bidang studi yang mempelajari metode pengambilan gambar serta cara

²³ Yudrik Jaja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Kencana,2011),hlm.63.

²⁴ Abdul Rahman Saleh. Et. Al. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*. Jakarta:Kencana.2004. Hal. 262

menggabungkannya menjadi urutan gambar yang dapat menyampaikan ide atau gagasan tertentu.²⁵

Sinematografi sebagai seni dan teknik pembuatan dokumentasi berupa video yang memiliki daya tarik yang signifikan, terutama di kalangan mahasiswa komunikasi dan penyiaran. Minat terhadap sinematografi mencakup pemahaman mendalam tentang aspek visual, naratif, dan teknis produksi video. Pengembangan minat ini dapat membentuk pandangan kritis dan apresiasi terhadap industri video, serta membuka peluang untuk eksplorasi karir di bidang tersebut.

3. Aspek – Aspek Minat Mempelajari Sinematografi

a) Pelatihan

Teori Pendidikan Melalui Media oleh Clark (1983) memberikan pandangan bahwa media, termasuk kursus dan pelatihan sinematografi, dapat menjadi alat efektif dalam pembelajaran. Clark menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan.²⁶ Dalam konteks sinematografi, partisipasi dalam kursus memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar melalui praktik, memahami konsep-konsep dasar, dan mengembangkan keterampilan teknis.

b) Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi menurut (Bandura, 1977) menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan.²⁷ Partisipasi dalam kursus atau pelatihan sinematografi dapat memberikan contoh langsung bagi mahasiswa, yang dapat mempengaruhi perkembangan pemahaman mereka tentang konsep-konsep sinematografi.

c) Pemahaman teknik

Pemahaman tentang teknik-teknik sinematografi, termasuk framing, pencahayaan, dan editing, merupakan aspek kritis dalam mempelajari kompetensi sinematografi.²⁸ Teknik-teknik ini bukan hanya elemen-

²⁵ Sigit Hariyadi, *modul video sebagai media bimbingan dan konseling*, (Semarang: Sigit Hariyadi: 2011 hlm.7)

²⁶ Clark, R. E. (1983). *Reconsidering Research on Learning from Media. Review of Educational Research*, 53(4), 445-459.

²⁷ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

²⁸ Brown, B. (2012). *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers, Directors, and Videographers*. Focal Press.

elemen teknis, tetapi juga fondasi yang membedakan antara produksi film yang memadai dan karya yang mendalam secara artistik.

Dalam konteks partisipasi mahasiswa dalam kursus atau pelatihan sinematografi, pemahaman mendalam tentang teknik-teknik tersebut dapat memberikan landasan yang kokoh untuk mempelajari keterampilan mereka.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, yang seringkali disebut dengan metode tradisional karena telah lama digunakan dan diwariskan sebagai metode penelitian. Metode kuantitatif adalah proses pengumpulan data dalam bentuk angka untuk mengungkap informasi tentang pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.²⁹

Penggunaan metode korelasi di penelitian ini guna menjelaskan hubungan antara beberapa variabel dalam suatu penelitian. memahami bagaimana hubungan antara dua variabel dapat dijelaskan dan diukur, Jika terdapat hubungan antara keduanya, penelitian akan menginvestigasi bagaimana arah hubungan antara dua variabel tersebut. Penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif ini memiliki tujuan guna memberikan penjelasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan dukungan dari studi kepustakaan, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat analisis penulis dalam menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini didapatkan melalui perhitungan berbagai indikator variabel penelitian, yang kemudian dipaparkan secara rinci dalam bentuk tulisan oleh peneliti.³⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini di kampus UIN SAIZU Purwokerto lebih tepatnya pada mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket secara online yang dibagikan kepada mahasiswa dengan jawaban skala 1 sampai 5 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Adapun waktu pelaksanaannya sekitar 1 bulan yakni pada bulan Juni 2024 sampai bulan Juli 2024.

²⁹ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), Hlm. 37.

³⁰ Shinta Margareta, Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan: Study deskriptif analisis kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi, *Skripsi*, (Bandung: jurusan administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 29. Diambil dari <http://repository.upi.edu/1605/>. diakses tanggal 8 November 2023

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk kepada semua unit yang dianalisis yang memiliki ciri-ciri yang relevan bagi peneliti. Populasi dapat mencakup berbagai entitas, seperti manusia, objek, peristiwa, atau subjek lain yang menjadi fokus dari penelitian tersebut.³¹ Yang menjadi populasi di penelitian ini yakni mahasiswa angkatan tahun 2020 prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto, dengan jumlah mahasiswa 243.

Mahasiswa angkatan 2020 berada pada tahap kritis dalam perkuliahan mereka, Mereka telah mengeksplorasi berbagai pengetahuan teoritis dan praktis terkait bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Di semester ini, mereka juga mendekati tahap akhir studi mereka sebelum melangkah ke dunia kerja atau mengejar studi lanjutan. Pada tahap ini, penting untuk memahami minat mereka dalam konteks sinematografi, terutama karena media sosial, seperti TikTok, dikenal dengan platform yang populer guna mengekspresikan kreativitas melalui video.

2. Sampel penelitian

Sampel yang diambil peneliti menggunakan teknik untuk mengambil sebagian kecil dari populasi yang menjadi fokus penelitian. Sampel ini berfungsi sebagai representasi atau bagian dari populasi yang nantinya diteliti secara mendalam.³² Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila total populasi mencapai lebih dari 100 orang, bisa diambil sampel sebesar 10%, 15%, 20%, atau 25%. Namun, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, diusulkan agar mengambil seluruh populasi sebagai sampel.³³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 15% dari populasi yang akan diteliti, yaitu 15% dari 243 mahasiswa. Jadi sampel yang diambil penulis sebanyak 50 mahasiswa, yaitu diambil dari mahasiswa dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 7 kelas A, B, C, D dan E.

³¹ Edi Suryadi et.al., *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet. I, 2019). Hlm. 158.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 131.

³³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.34

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel ialah aspek yang diidentifikasi oleh peneliti sebagai objek studi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan merumuskan kesimpulan yang relevan dari hasil penelitian.³⁴ Secara umum, variabel merujuk pada elemen atau fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian, yang dipelajari untuk mengidentifikasi variasi dan memberikan wawasan baik dalam konteks penelitian kuantitatif maupun kualitatif.³⁵

Dari penjelasan sebelumnya, terdapat dua variabel yang dijadikan objek penelitian, yakni:

a. Variable bebas (Independen variable / X)

Variabel bebas yakni variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain. Di penelitian peneliti, variabel tersebut ialah intensitas penggunaan media sosial TikTok.

b. Variable terkait (Dependen Variable / Y)

Variabel terkait ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan penelitian, variabel tersebut adalah minat dalam mempelajari sinematografi.

Data penelitian yang ada didapat dari instrumen penelitian yang memakai variabel intensitas media social TikTok dan Mempelajari Sinematografi. Instrumen atau alat ukur yang dipakai ialah skala intensitas penggunaan TikTok. Adapun berbagai aspek yang diukui dalam skala intensitas pemakaian TikTok, yaitu motivasi, durasi dan frekuensi.³⁶

Tabel 1.1

| No | Variabel | Definisi Operasional | Sub Variabel | Indikator |
|----|--|------------------------------------|--------------|---|
| 1. | Intensitas pemanfaatan media sosial tiktok (X) | Keadaan tingkatan, seberapa sering | 1. Perhatian | 1. Merasa lebih tertarik dalam mengakses Tiktok 2. Merasa senang |

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), Hal. 60.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 10.

³⁶ Mayvita Innani, diambil dari Anggi, E, F.S, Hubungan antara intensitas menonton sinetron televisi terhadap perilaku imitasi gaya hidup artis pada remaja. *Skripsi tidak Diterbitkan*, (Yogyakarta.: Universitas Islam Indonesia, 2012).

| | | | | |
|----|--|--|----------------|---|
| | | mungkinan sesuatu | | dalam mengakses tiktok 3. Merasa nyaman saat mengakses tiktok |
| | | | 2. Penghayatan | 1. Meniru trend- trend yang ada di tikok 2. Terpengaruh dalam di kegiatan sehari-hari karena tiktok |
| | | | 3. Durasi | 1. Rentang waktu yang dihabiskan untuk mengakses tiktok 2. Rentang waktu dalam mengakses tiktok |
| | | | 4. Frekuensi | 1. Waktu yang saya gunakan untuk mengakses tiktok 2. Waktu yang diulang saat mengakses tiktok |
| 2. | Minat Mempelajari Sinematografi (Y) | Memahami, menerapkan serta membagikan Tenik Sinematografi yang dikuasi | 1. pelatihan | 1. kursus tentang sinematografi 2. pelatihan tentang sinematografi 3. memahami konsep dasar sinematografi |

| | | | | |
|--|--|--|------------------------|--|
| | | | 2. tingkat partisipasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. belajar melalui pengamatan 2. belajar sinematografi secara langsung 3. pemahaman tentang konsep sinematografi |
| | | | 3. Pemahaman teknik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman teknik framing 2. Pemahaman teknik pencahayaan 3. Pemahaman teknik editing |

E. Teknik Pengumpulan Data

Data primer, merujuk pada data yang didapat langsung dari responden, dikumpulkan memakai teknik pengumpulan data tertentu :

1. Observasi

Observasi ialah metode evaluasi yang melibatkan pengamatan langsung dan terstruktur. Data yang didapat dari observasi akan didokumentasikan dalam notulensi observasi.³⁷

Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat evaluasi guna mengukur tingkah laku individu atau proses yang bisa diamati secara langsung..³⁸ Dalam konteks ini, penulis melakukan pengamatan terhadap penggunaan media sosial oleh mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam kebanyakan adalah aktivis media sosial. Sehingga penulis tertarik meneliti hubungan intensitas pemanfaatan media sosial tiktok dengan minat mempelajari sinematografi pada mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam uin prof. K. H. Saiffudin zuhri Purwokerto.

³⁷ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*,.... hlm. 47.

³⁸ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*,.... hlm. 47.

2. Angket

Angket ialah laporan yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis tentang hal-hal yang diketahui responden.³⁹ Angket atau survei pada umumnya merupakan alat penelitian yang terdiri dari rangkuman pertanyaan yang wajib direspon oleh responden. Penggunaan angket sangat populer dalam penelitian skala besar, tetapi juga bisa sangat mengungkap.⁴⁰

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan tertulis dalam memberikan angket terhadap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan tahun 2020 secara random, dengan memperhatikan jumlah sampel yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sesuatu yang dilaksanakan guna mengabadikan suatu hal yang penting kemudian di arsipkan untuk melengkapi informasi yang didapatkan.⁴¹ Metode ini penulis gunakan guna menemukan data yang bisa menyempurnakan atau menguatkan data.

F. Metode Analisa Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah sebuah pengujian guna menilai apakah alat ukur atau konstruk yang digunakan sungguh-sungguh mengukur apa yang memang harus diukur. Bisa disebut bahwa, validitas memiliki keterkaitan dengan ketepatan konsep atau konstruk yang diukur. Terkait penelitian ini, validitas dipakai guna mengetahui sampai mana data yang diperoleh adalah sah dan akurat.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna menentukan apakah distribusi data hasil penelitian bersifat normal atau tidak. Kondisi data terbilang normal adalah persyaratan untuk melakukan uji parametrik. Jika satu diantara kedua data

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "suatu ..."* Hlm. 151.

⁴⁰ Edi Suryadi et.al., *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet. I, 2019). Hlm.177.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 160.

tidak mengikuti distribusi normal, maka uji yang sesuai ialah uji non-parametrik.⁴²

Dalam hal ini, uji normalitas yang diujikan ialah uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk bisa dilaksanakan dengan dibantu perangkat lunak SPSS versi 19, dengan taraf signifikansi yang ditetapkan pada 0,05. Jika nilai output pada kolom "sig." dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p \geq 0,05$), maka data itu dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai output pada kolom "sig." lebih kecil dari taraf signifikansi ($p \leq 0,05$), maka data itu dianggap tidak berdistribusi normal.

3. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan seberapa andal atau dapat dipercaya suatu alat ukur.⁴³. Dengan kata lain, reliabilitas ialah nilai ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur, di mana pernyataan diuji satu kali, kemudian data yang diperoleh dianalisis.

⁴² Shapiro, S. S., & Wilk, M. B. (1965). *An analysis of variance test for normality (complete samples)*. *Biometrika*, 52(3-4), 591-611.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). Hlm. 178.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Adanya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang merupakan bagian dari Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, didirikan pada tahun 2001. Selain Prodi KPI, fakultas tersebut juga mengelola tiga jurusan akademik lainnya: Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, dan Pengembangan Masyarakat Islam. Kehadiran Prodi KPI tidak bisa dipisahkan dari konteks pendidikan, sosial, politik, budaya, dan ekonomi, baik secara global, nasional, maupun regional. Di zaman informasi modern ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia menjadi sesuatu yang tak bisa dihindari. Informasi telah menjadi kebutuhan utama dan komoditas yang vital, sementara kemajuan komunikasi digital berbasis internet telah mengubah lanskap kehidupan sosial, pendidikan, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan bagian integral dari Fakultas Dakwah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.⁴⁴

Berdiri sejak tahun 2001, Prodi KPI bukan hanya sekadar tempat untuk mempelajari teori dan praktik komunikasi serta penyiaran dalam konteks Islam, melainkan juga sebagai wadah yang berorientasi pada pengembangan kompetensi mahasiswa untuk berkariier di berbagai bidang profesi, termasuk sebagai jurnalis, Public Relations, penyuluh keagamaan, Fotografi, Videografi, broadcaster dan humas. Gelar S.Sos. (Sarjana Sosial) yang diberikan kepada lulusan Prodi KPI menandai pencapaian akademis mereka dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep komunikasi dan penyiaran Islam. Dengan demikian, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menjadi pusat penting dalam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan berkompeten dalam menyebarkan pesan-pesan agama Islam secara efektif dalam era kontemporer yang dipenuhi oleh kemajuan teknologi dan media.

Visi Program Studi ini adalah menjadi yang terdepan, berkembang, dan terintegrasi dalam studi serta pengembangan ilmu Komunikasi dan

⁴⁴ <https://kpi.uinsaizu.ac.id/profil-kpi/sejarah/>

Penyiaran Islam di Asia Tenggara pada tahun 2040. Misi yang diemban meliputi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam bidang tersebut, penelitian progresif dan terpadu berbasis nilai-nilai Islam, lokal, dan nasional, pengembangan model pengabdian masyarakat, serta pembangunan kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak terkait. Program Studi ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang bermoral tinggi dan profesional dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta menunjukkan komitmen yang kuat dalam dakwah. Selain itu, Program Studi ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah riset, publikasi, dan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) di bidangnya serta membangun kerjasama yang erat dengan berbagai instansi untuk mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi. Sasaran yang ingin dicapai meliputi terciptanya lingkungan akademik yang kondusif dan komunikatif, peningkatan Sumber Daya Manusia dalam bidang dakwah dan komunikasi, peningkatan jumlah riset, publikasi, HAKI, dan paten dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi, serta terjalinnya kerjasama yang efektif dengan berbagai instansi/lembaga dalam mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi.

B. Proses Penelitian

1. Proses Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian merupakan awal dari proses penelitian, di mana semua persiapan yang diperlukan dilakukan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, dan penentuan variabel penelitian.⁴⁵ Di fase ini, peneliti mengidentifikasi problematika yang nantinya diteliti dan merumuskan rumusan masalah yang mencakup batasan dan ruang lingkup penelitian. Langkah ini penting untuk mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat memahami keadaan atau posisi masalah secara teoritis maupun praktis. Daripada itu, pada tahap ini, peneliti juga merumuskan variabel dan indikator, menentukan sampel penelitian, serta menyusun alat penelitian atau teknik pengumpulan data. Perencanaan penelitian ini dilakukan agar memudahkan pelaksanaan penelitian secara keseluruhan.

⁴⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 16

2. Hasil Uji Validitas

Dalam diskusi selanjutnya, akan dieksplorasi mengenai pengujian validitas instrumen untuk setiap variabel penelitian sesuai dengan hasil analisis statistik. Validitas dievaluasi menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.0.2.0 untuk sistem operasi Windows. Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas adalah dengan memakai jumlah kebebasan ($n-2$) dan taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

Dalam hal ini, jika nilai :

Nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = pernyataan valid

Nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ = pernyataan tidak valid

Uji validitas (Tryout) ini diberikan kepada 50 responden dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid dari berbagai angkatan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, maka dari itu untuk Nilai $r_{tabel} = 0.278$. Berikut adalah hasil pengujian validitas pada setiap variable yang sedang diteliti bisa dijelaskan seperti dibawah ini :

Tabel 1

| No item Pernyataan | Nilai r_{tabel} | Nilai r_{hitung} | Keterangan |
|--------------------|-------------------|--------------------|------------|
| 1 | 0,278 | 0.590 | Valid |
| 2 | 0,278 | 0.695 | Valid |
| 3 | 0,278 | 0.397 | Valid |
| 4 | 0,278 | 0.592 | Valid |
| 5 | 0,278 | 0.373 | Valid |
| 6 | 0,278 | 0.652 | Valid |
| 7 | 0,278 | 0.370 | Valid |
| 8 | 0,278 | 0,336 | Valid |
| 9 | 0,278 | 0.655 | Valid |
| 10 | 0,278 | 0.396 | Valid |
| 11 | 0,278 | 0.427 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 12 | 0,278 | 0.594 | Valid |
| 13 | 0,278 | 0.283 | Valid |
| 14 | 0,278 | 0.698 | Valid |
| 15 | 0,278 | 0.734 | Valid |
| 16 | 0,278 | 0.748 | Valid |
| 17 | 0,278 | 0,346 | Valid |
| 18 | 0,278 | 0,350 | Valid |
| 19 | 0,278 | 0.381 | Valid |
| 20 | 0,278 | 0.708 | Valid |
| 21 | 0,278 | 0,294 | Valid |
| 22 | 0,278 | 0.644 | Valid |
| 23 | 0,278 | 0.758 | Valid |
| 24 | 0,278 | 0.474 | Valid |
| 25 | 0,278 | 0.577 | Valid |
| 26 | 0,278 | 0.734 | Valid |
| 27 | 0,278 | 0.617 | Valid |
| 28 | 0,278 | 0.803 | Valid |
| 29 | 0,278 | 0.779 | Valid |
| 30 | 0,278 | 0.719 | Valid |
| 31 | 0,278 | 0.638 | Valid |
| 32 | 0,278 | 0.630 | Valid |
| 33 | 0,278 | 0.486 | Valid |
| 34 | 0,278 | 0.326 | Valid |

Sumber: Data Responden Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji validitas yang diatas, tampak bahwa semua pernyataan dan pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian telah menjalani proses validasi yang teliti. Hasil uji validitas ini memberikan

indikasi bahwa setiap elemen dalam instrumen tersebut secara efektif mampu mengukur atau merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa setiap aspek yang tersedia dalam instrumen tersebut memerlukan penyelidikan lebih lanjut melalui penelitian mendalam, dengan keyakinan bahwa hasil penelitian tersebut akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan bidang yang bersangkutan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu bagian uji persyaratan analisis data yang sering dinamai asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu pola distribusi data yang menyerupai distribusi normal. Berbagai metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas meliputi Uji Kolmogorov-Smirnov, serta mengamati penyebaran data pada garis diagonal di grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan Histogram.

a. Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2.1

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 50 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 7.73997320 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .077 | |
| | Positive | .075 | |
| | Negative | -.077 | |
| Test Statistic | | .077 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | .636 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .623 |
| | | Upper Bound | .648 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Didasarkan hasil analisis yang tercatat dalam Tabel 2.1, nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Untuk menafsirkan nilai ini, perlu dibandingkan dengan

taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0.05. Dari perbandingan ini, terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar menunjukkan bahwa data cenderung berdistribusi secara normal. Hal ini didasarkan pada konvensi umum yang menyatakan bahwa ketika nilai p lebih besar dari taraf signifikansi, data cenderung mengikuti distribusi normal.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa interpretasi kecenderungan distribusi data ini harus dilakukan dengan hati-hati, mengingat bahwa keputusan final terkait dengan normalitas data tidak hanya bergantung pada nilai p semata. Penggunaan tes statistik yang lebih spesifik dan metode lainnya seperti uji visualitas grafik distribusi (seperti histogram atau P-P plot) dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap sifat distribusi data yang diamati. Dengan demikian, walaupun data ini menunjukkan kecenderungan untuk berdistribusi normal, langkah-langkah tambahan dalam analisis statistik mungkin diperlukan untuk memastikan kevalidan kesimpulan ini.

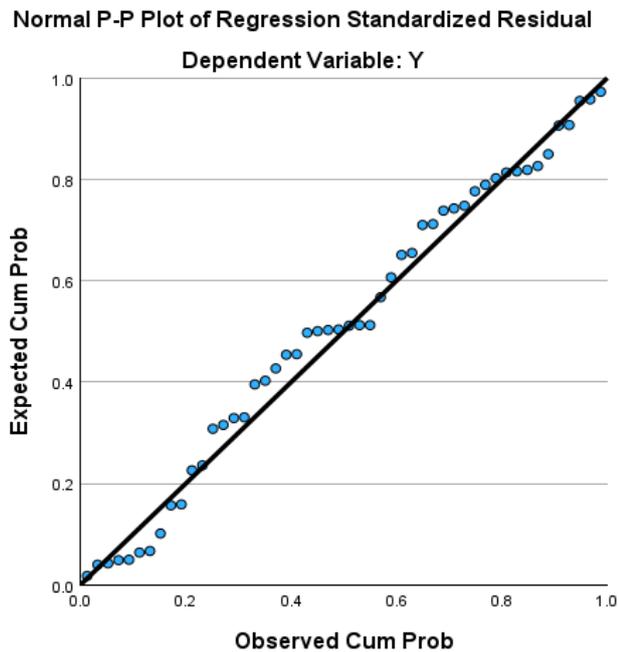
b. Uji P-P Plot of Regression Standardized Residual dan Histogram

Uji normalitas dengan memakai P-P Plot of Regression Standardized Residual merupakan salah satu metode yang berguna untuk mengevaluasi sejauh mana data mengikuti distribusi normal. Pada dasarnya, P-P Plot ini membandingkan proporsi kumulatif dari data yang diamati dengan proporsi kumulatif yang diharapkan dari distribusi normal. Jika data benar-benar berdistribusi normal, titik-titik pada plot akan mengikuti garis diagonal secara cukup dekat.

Pada saat melakukan analisis menggunakan P-P Plot, langkah-langkah berikut ini umumnya diambil untuk pengambilan keputusan terkait normalitas data:

1. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal pada grafik Normal P-P Plot atau histogram, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki pola distribusi normal, sehingga asumsi normalitas regresi terpenuhi.
2. Jika data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal pada grafik Normal P-P Plot atau histogram, dapat disimpulkan bahwa pola distribusi tidak normal, sehingga asumsi normalitas regresi tidak terpenuhi.

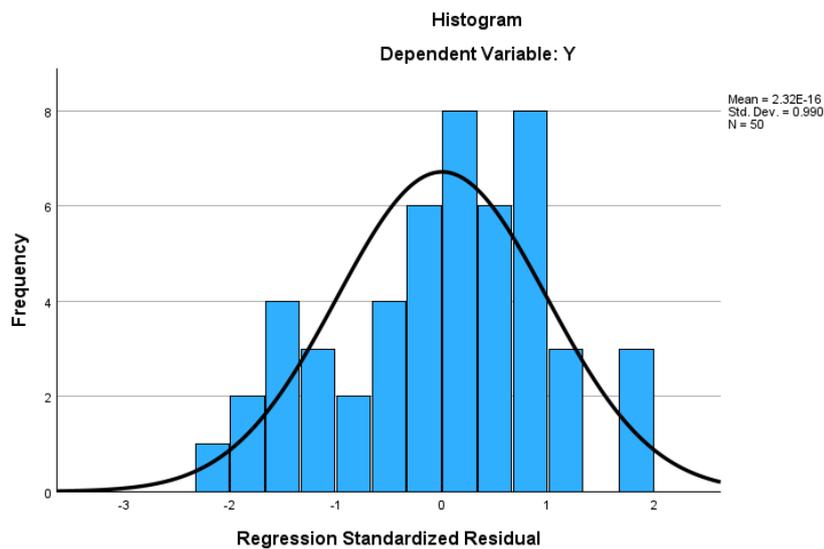
Tabel 2.2



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

observasi terhadap grafik variabel menunjukkan bahwa titik-titik data secara umum mengikuti dan mendekati garis diagonal pada P-P Plot of Regression Standardized Residual. Berdasarkan hal itu, interpretasi awal menyarankan bahwa data tersebut menunjukkan kecenderungan untuk mengikuti pola distribusi normal.

Table 2.3



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Didasarkan hasil output SPSS yang terdokumentasikan pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3, observasi terhadap grafik variabel menunjukkan bahwa titik-titik data secara umum mengikuti dan mendekati garis diagonal pada P-P Plot of Regression Standardized Residual. Oleh karena itu, interpretasi awal menyarankan bahwa data tersebut menunjukkan kecenderungan untuk mengikuti pola distribusi normal.

Selain itu, analisis terhadap gambar histogram menunjukkan bahwa distribusi data menyerupai kurva, mengikuti arah grafik yang diharapkan dalam distribusi normal. Perhatian pada pola kurva yang terbentuk pada histogram juga mendukung kesimpulan bahwa data cenderung mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, bisa dikonklusikan bahwa data secara konsisten menandakan pola distribusi normal, baik dari perspektif P-P Plot maupun histogram. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk model regresi dapat dianggap terpenuhi

4. Uji Reliabilitas

Terkait penelitian ini, penting untuk memastikan bahwa Instrumen yang digunakan telah teruji memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik untuk digunakan dalam penelitian ini memastikan konsistensi dalam pengukuran konstruk yang diteliti. Salah satu teknik yang sering dipakai untuk mengukur reliabilitas adalah koefisien alpha Cronbach. Standar yang sering digunakan dalam penelitian adalah ketika nilai koefisien alpha melebihi 0,6., yang menandakan tingkat reliabilitas yang dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai koefisien alpha kurang dari 0,6, instrumen penelitian dianggap tidak reliabel.

Pada tahap evaluasi hasil uji reliabilitas, Tabel 3 menjadi acuan utama. Tabel ini memberikan gambaran terinci tentang nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas setiap variabel yang diukur dalam studi ini.

Tabel 3

| Variabel | Cronbach's alpha | Standar Koefisien | Keterangan |
|--|------------------|-------------------|------------|
| Intensitas pemanfaatan media sosial tiktok (X) | 0.793 | 0.60 | Reliabel |
| Minat Mempelajari Sinematografi (Y) | 0.833 | 0.60 | Reliabel |

Sumber: Hasil Olah Komputer Microsoft Excel

Hasil yang tercantum dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha yang melebihi ambang batas 0.60, suatu nilai yang sering dianggap sebagai indikator reliabilitas yang dapat diterima. Kriteria ini menegaskan bahwa konsep-konsep yang diukur oleh masing-masing variabel dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang memadai.

Interpretasi atas nilai-nilai Cronbach's Alpha yang signifikan ini menunjukkan bahwa item-item yang terkait dengan setiap konsep variabel, sebagaimana direpresentasikan dalam kuesioner, menunjukkan tingkat kesesuaian dan konsistensi yang tinggi dalam pengukuran. Dengan demikian, keandalan instrumen penelitian dalam mengukur konstruk yang dimaksud diperkuat, memungkinkan peneliti untuk mengandalkan hasil yang dihasilkan dari penggunaan kuesioner ini dalam menganalisis data dan mendapatkan pemahaman yang akurat terkait fenomena yang diteliti.

Kesimpulannya, keseluruhan instrumen penelitian menunjukkan reliabilitas yang memadai, memberikan keyakinan tambahan bahwa data yang diperoleh melalui penggunaan kuesioner ini dapat diandalkan dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian.

Didasarkan kesimpulan diatas, bisa disimpulkan bahwa dari 34 pernyataan yang diujikan dalam angket, semuanya valid untuk dimunculkan dalam angket yang akan disebarakan.

Dari data yang terkumpul dalam tabel hasil uji reliabilitas penelitian Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat

Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto, dengan nilai reliabilitas 0,6 semua pernyataan yang di ajukan valid dan dapat dijadikan angket.

C. Deskripsi Tiap Variabel Data Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020

Respon mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 terhadap angket Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto. Adapun angket yang telah terkumpul dan sudah diisi oleh responden dijadikan sebagai objek penelitian. Untuk hasil penelitian selengkapnya di uraikan sebagai berikut :

Tabel 4

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya tertarik untuk mengakses Tiktok saat menggunakan smartphone”

Saya tertarik untuk mengakses Tiktok saat menggunakan smartphone

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 18.0 |
| Tidak Setuju | 5 | 10.0 | 10.0 | 28.0 |
| Ragu-Ragu | 2 | 4.0 | 4.0 | 32.0 |
| Setuju | 17 | 34.0 | 34.0 | 66.0 |
| Sangat Setuju | 17 | 34.0 | 34.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari hasil analisis butir penelitian, terdapat lima tingkat respons yang diukur terhadap suatu pernyataan, dengan masing-masing kategori memiliki proporsi yang berbeda dalam populasi responden.

Pertama, sebanyak 18% dari total 50 responden menyuarakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Kedua, sebanyak 10% responden menyatakan tidak setuju. Ketiga, 4% responden menyuarakan ragu-ragu terhadap pernyataan itu. Sementara itu, kebanyakan responden

menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih tinggi. Sebanyak 34% responden menyatakan setuju, sedangkan 34% lainnya menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu sekitar 68% dari total, menunjukkan tingkat persetujuan yang signifikan terhadap pernyataan yang diajukan yaitu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 lebih tertarik untuk mengakses Tiktok saat menggunakan smartphone mereka.

Tabel 5

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya lebih tertarik untuk mengakses TikTok ketimbang media social lain”

Saya lebih tertarik untuk mengakses TikTok ketimbang media social lain

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 2 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| Tidak Setuju | 5 | 10.0 | 10.0 | 14.0 |
| Ragu-Ragu | 18 | 36.0 | 36.0 | 50.0 |
| Setuju | 17 | 34.0 | 34.0 | 84.0 |
| Sangat Setuju | 8 | 16.0 | 16.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dalam hasil analisis butir penelitian yang terbaru, terdapat lima kategori respon yang diukur terkait dengan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan.

Dari total 50 responden, hanya 4% menyuarakan sangat tidak setuju, 10% tidak setuju, dan 16% sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Namun, terdapat proporsi yang lebih besar dari responden, yaitu sebanyak 36%, yang menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan, sebanyak 34% responden menyatakan setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu sekitar 84% dari total, menunjukkan tingkat persetujuan atau

kecenderungan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Meskipun demikian, proporsi responden yang menyatakan ragu-ragu juga signifikan, mencapai 36% dari total responden, yang menandakan adanya variasi dalam respons terhadap pernyataan bahwa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 lebih tertarik untuk mengakses TikTok ketimbang media social lain.

Tabel 6

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya merasa senang saat saya sedang mengakses TikTok”

Saya merasa senang saat saya sedang mengakses TikTok

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 5 | 10.0 | 10.0 | 10.0 |
| Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 24.0 |
| Ragu-Ragu | 7 | 14.0 | 14.0 | 38.0 |
| Setuju | 21 | 42.0 | 42.0 | 80.0 |
| Sangat Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan data yang disajikan, mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan "Saya merasa senang saat saya sedang mengakses TikTok". Dari total 50 responden, sebanyak 42% menyatakan setuju, sementara 20% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, sekitar 62% dari total responden menunjukkan tingkat persetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut.

Selain itu, sebagian kecil responden juga menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan. Sebanyak 14% menyatakan tidak setuju, dan 10% menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan, 14% lainnya menyatakan ragu-ragu.

Melihat pernyataan diatas, bisa dikonklusiakan bahwa sebagian besar dari para responden mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 merasa senang saat mengakses TikTok, meskipun terdapat sebagian kecil

responden yang menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 7

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya merasa gembira ketika saya bisa menggunakan waktu luang saya untuk membuka TikTok.”

Saya merasa gembira ketika saya bisa menggunakan waktu luang saya untuk membuka TikTok

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 4 | 8.0 | 8.0 | 8.0 |
| | Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 22.0 |
| | Ragu-Ragu | 17 | 34.0 | 34.0 | 56.0 |
| | Setuju | 12 | 24.0 | 24.0 | 80.0 |
| | Sangat Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa persepsi terhadap penggunaan waktu luang untuk mengakses TikTok memiliki distribusi respons yang beragam di antara responden.

Dari total 50 responden, sebanyak 24% menyuarakan setuju, dan 20% menyatakan sangat setuju bahwa Mereka merasa bahagia ketika waktu luang mereka dimanfaatkan untuk mengakses TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 44% responden menunjukkan tingkat persetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Di sisi lain, terdapat juga sejumlah responden yang menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan. Sebanyak 14% menyatakan tidak setuju, 8% menyatakan sangat tidak setuju, dan 34% menyuarakan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dalam persepsi responden terhadap penggunaan waktu luang untuk mengakses TikTok. Meskipun sebagian besar responden menunjukkan tingkat persetujuan, namun masih ada sebagian yang menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan.

Tabel 8

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya merasa nyaman saat saya sedang mengakses TikTok”

Saya merasa nyaman saat saya sedang mengakses TikTok

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 3 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| Tidak Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 24.0 |
| Ragu-Ragu | 8 | 16.0 | 16.0 | 40.0 |
| Setuju | 20 | 40.0 | 40.0 | 80.0 |
| Sangat Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Didasarkan pada data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap kenyamanan saat mengakses TikTok juga menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 40%, menyatakan setuju, dan 20% menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa nyaman saat mengakses TikTok. Dengan demikian, sekitar 60% responden menunjukkan tingkat persetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat pula sebagian responden yang menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut. Sebanyak 18% 6% menyatakan sikap tidak setuju, 6% menyatakan sikap sangat tidak setuju, dan 16% menyatakan adanya keraguan.

Berdasar data diatas, bisa kita simpulkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa merasa nyaman saat mengakses TikTok, namun masih ada sebagian responden lain yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 9

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya lebih merasa nyaman saat saya mengakses TikTok timbang media social lain”

Saya lebih merasa nyaman saat saya mengakses TikTok dibanding media social lain

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 6 | 12.0 | 12.0 | 12.0 |
| | Tidak Setuju | 5 | 10.0 | 10.0 | 22.0 |
| | Ragu-Ragu | 18 | 36.0 | 36.0 | 58.0 |
| | Setuju | 12 | 24.0 | 24.0 | 82.0 |
| | Sangat Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa persepsi terhadap kenyamanan saat mengakses TikTok dibandingkan dengan media sosial lain menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 24%, 18% dari mereka menyatakan setuju, dan 18% menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa lebih nyaman saat mengakses TikTok dibandingkan dengan media sosial lain. Dengan demikian, sekitar 42% responden menunjukkan tingkat persetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat pula sebagian responden yang menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut. Sebanyak 10% menyatakan tidak setuju, 12% menyatakan sangat tidak setuju, dan 36% menyatakan ragu-ragu.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar responden merasa lebih nyaman saat mengakses TikTok dibandingkan dengan media sosial lain, namun masih ada sebagian responden lain yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 10

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya sering dipengaruhi oleh tren, gaya bahasa, dan mode yang dipopulerkan oleh selebriti di TikTok.”

Saya sering dipengaruhi oleh tren, gaya bahasa, dan mode yang dipopulerkan oleh selebriti di TikTok.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 8 | 16.0 | 16.0 | 16.0 |
| | Tidak Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 34.0 |
| | Ragu-Ragu | 15 | 30.0 | 30.0 | 64.0 |
| | Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 82.0 |
| | Sangat Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Didasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap seberapa sering responden terpengaruh oleh tren, gaya bahasa, dan fashion yang diperlihatkan oleh selebgram TikTok menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, sebanyak 36% menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, sedangkan sebanyak 36% lagi menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perpecahan yang cukup merata dalam persepsi responden terhadap pengaruh yang dimiliki oleh tren, gaya bahasa, dan fashion selebgram TikTok. Di sisi lain, terdapat juga sebagian responden yang menunjukkan ketidakpastian atau keragu-raguan. Sebanyak 30% responden menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dalam respons terhadap seberapa sering responden terpengaruh oleh tren dan gaya bahasa selebgram TikTok. Meskipun sebagian besar responden menunjukkan ketidaksetujuan atau ketidakpastian, namun masih ada sebagian kecil responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju.

Tabel 11

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya cenderung meniru apa yang saya lihat di TikTok dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Saya cenderung meniru apa yang saya lihat di TikTok dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 2 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| | Tidak Setuju | 12 | 24.0 | 24.0 | 28.0 |
| | Ragu-Ragu | 20 | 40.0 | 40.0 | 68.0 |

| | | | | |
|---------------|----|-------|-------|-------|
| Setuju | 12 | 24.0 | 24.0 | 92.0 |
| Sangat Setuju | 4 | 8.0 | 8.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap seberapa sering responden mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat di TikTok dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 40%, menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut. Sebanyak 24% responden menyatakan tidak setuju, dan 8% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dengan demikian, sekitar 32% responden menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat pula sebagian responden yang menunjukkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan tersebut. Sebanyak 24% menyatakan setuju, dan 8% sangat setuju.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa walaupun sebagian besar responden menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan terhadap kecenderungan untuk meniru apa yang mereka lihat di TikTok dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, masih ada sebagian kecil responden lain yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 12

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya menghabiskan lebih dari tiga jam setiap harinya untuk menggunakan TikTok.”

Saya menghabiskan lebih dari tiga jam setiap harinya untuk menggunakan TikTok.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 6 | 12.0 | 12.0 | 12.0 |
| Tidak Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 32.0 |
| Ragu-Ragu | 10 | 20.0 | 20.0 | 52.0 |
| Setuju | 16 | 32.0 | 32.0 | 84.0 |
| Sangat Setuju | 8 | 16.0 | 16.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Melihat data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap seberapa sering responden menghabiskan lebih dari tiga jam setiap harinya untuk menggunakan TikTok. menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 48%, menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka melihat tiktok dengan kurun waktu tiga jam lebih setiap harinya.. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar separuh responden menunjukkan tingkat persetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat juga sebagian responden yang menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan. Sebanyak 20% menyatakan tidak setuju, dan 12% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan, 20% lainnya menyatakan ragu-ragu.

Didasarkan pada data tersebut, bisa kita simpulkan bahwa sebagian besar responden mengakui bahwa mereka menghabiskan waktu yang cukup lama dalam sehari untuk mengakses TikTok. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 13

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya menggunakan lebih dari tiga jam setiap harinya untuk mengakses media sosial selain TikTok.”

Saya menggunakan lebih dari tiga jam setiap harinya untuk mengakses media sosial selain TikTok.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Setuju | 3 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| Setuju | 11 | 22.0 | 22.0 | 28.0 |
| Ragu-Ragu | 15 | 30.0 | 30.0 | 58.0 |
| Tidak Setuju | 11 | 22.0 | 22.0 | 80.0 |
| Sangat Tidak Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Melihat data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap seberapa sering responden menggunakan lebih dari tiga jam setiap harinya untuk

mengakses media sosial selain TikTok. juga menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 52%, menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa mereka menggunakan lebih dari tiga jam setiap harinya untuk mengakses media sosial selain TikTok.. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat juga sebagian responden yang menunjukkan tingkat persetujuan atau keragu-raguan. Sebanyak 22% menyatakan setuju, dan 6% sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan, 30% responden menyatakan ragu-ragu.

Dari data itu, bisa kita simpulkan bahwa mayoritas responden tidak menggunakan lebih dari tiga jam setiap harinya untuk mengakses media sosial selain TikTok.. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang menunjukkan tingkat persetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 14

Analisis butir pernyataan penelitian “Bagi saya, waktu tiga jam terasa sangat cepat ketika digunakan untuk mengakses TikTok.”

Bagi saya, waktu tiga jam terasa sangat cepat ketika digunakan untuk mengakses TikTok.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 5 | 10.0 | 10.0 | 10.0 |
| Tidak Setuju | 8 | 16.0 | 16.0 | 26.0 |
| Ragu-Ragu | 15 | 30.0 | 30.0 | 56.0 |
| Setuju | 12 | 24.0 | 24.0 | 80.0 |
| Sangat Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Menilik data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap waktu yang diperlukan untuk mengakses TikTok menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 44%, menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa waktu tiga jam terasa sangat cepat ketika digunakan untuk mengakses TikTok.. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat juga sebagian responden yang menunjukkan tingkat persetujuan atau keragu-raguan. Sebanyak 24% menyatakan setuju, dan 20% sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan, 30% responden ragu-ragu.

Melihat penjelasan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden tidak merasa bahwa waktu tiga jam terasa sangat cepat ketika digunakan untuk mengakses TikTok.. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang menunjukkan tingkat persetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 15

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya tidak membatasi waktu yang saya habiskan untuk menggunakan TikTok.”

Saya tidak membatasi waktu yang saya habiskan untuk menggunakan TikTok

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| Setuju | 14 | 28.0 | 28.0 | 48.0 |
| Ragu-Ragu | 8 | 16.0 | 16.0 | 64.0 |
| Tidak Setuju | 11 | 22.0 | 22.0 | 86.0 |
| Sangat Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap kebiasaan membatasi waktu yang dihabiskan untuk mengakses TikTok menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 42%, menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka tidak pernah membatasi waktu yang

dihabiskan untuk mengakses TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat juga sebagian responden yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan atau keragu-raguan. Sebanyak 22% menyatakan tidak setuju, dan 14% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan, 16% responden menyatakan ragu-ragu.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki kebiasaan untuk membatasi waktu yang dihabiskan untuk mengakses TikTok. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 16

Analisis butir pernyataan penelitian “Bagi saya, mengakses TikTok sekali sehari sudah cukup.”

Bagi saya, mengakses TikTok sekali sehari sudah cukup

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 4 | 8.0 | 8.0 | 8.0 |
| Tidak Setuju | 13 | 26.0 | 26.0 | 34.0 |
| Ragu-Ragu | 13 | 26.0 | 26.0 | 60.0 |
| Setuju | 15 | 30.0 | 30.0 | 90.0 |
| Sangat Setuju | 5 | 10.0 | 10.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap cukupnya satu kali sehari untuk mengakses TikTok menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 40%, menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mengakses TikTok sekali sehari sudah cukup.. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat juga sebagian responden yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan

atau keragu-raguan. Sebanyak 26% menyatakan tidak setuju, dan 8% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan, 26% responden menyatakan ragu-ragu.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa satu kali sehari sudah cukup untuk mengakses TikTok. Namun, tetap ada sejumlah kecil responden yang menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 17

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya sering mengakses TikTok beberapa kali sepanjang hari.”

Saya sering mengakses TikTok beberapa kali sepanjang hari.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 18.0 |
| Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 32.0 |
| Ragu-Ragu | 9 | 18.0 | 18.0 | 50.0 |
| Setuju | 16 | 32.0 | 32.0 | 82.0 |
| Sangat Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap kebiasaan mengakses TikTok berulang-ulang kali dalam sehari menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 50%, menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka mengakses TikTok berulang-ulang kali dalam sehari. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat persetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat juga sebagian responden yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan atau keragu-raguan. Sebanyak 14% menyatakan tidak setuju, dan 18% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan, 18% responden menyatakan ragu-ragu.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengakui bahwa mereka mengakses TikTok berulang-ulang kali dalam sehari. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 18

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya membuat TikTok menjadi aplikasi paling sering digunakan di ponsel atau gadget saya.”

Saya membuat TikTok menjadi aplikasi paling sering digunakan di ponsel atau gadget saya.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 14.0 |
| Tidak Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 32.0 |
| Ragu-Ragu | 9 | 18.0 | 18.0 | 50.0 |
| Setuju | 15 | 30.0 | 30.0 | 80.0 |
| Sangat Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap penggunaan TikTok menjadi aplikasi paling sering digunakan di ponsel atau gadget saya, menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 50%, menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka membuat TikTok menjadi aplikasi paling sering digunakan di ponsel atau gadget saya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat juga sebagian responden yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan atau keragu-raguan. Sebanyak 18% menyatakan tidak setuju, dan 14% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan, 18% responden menyatakan ragu-ragu.

Dari penjelasan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden mengakui bahwa mereka membuat TikTok menjadi aplikasi paling sering digunakan di ponsel atau gadget saya. Namun, ada sedikit responden

yang menunjukkan ketidaksetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 19

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya hanya membuka aplikasi TikTok saat hari libur dan waktu luang saja.”

Saya hanya membuka aplikasi TikTok saat hari libur dan waktu luang saja.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 6 | 12.0 | 12.0 | 12.0 |
| Tidak Setuju | 14 | 28.0 | 28.0 | 40.0 |
| Ragu-Ragu | 13 | 26.0 | 26.0 | 66.0 |
| Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 86.0 |
| Sangat Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap kebiasaan hanya membuka aplikasi TikTok saat hari libur dan waktu luang saja. menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 54%, menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa mereka hanya membuka aplikasi TikTok saat hari libur dan waktu luang saja.. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat juga sebagian responden yang menunjukkan tingkat persetujuan atau keragu-raguan. Sebanyak 20% menyatakan setuju, dan 14% sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan, 26% responden menyatakan ragu-ragu.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki kebiasaan untuk hanya membuka aplikasi TikTok saat hari libur dan waktu luang saja.. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang menunjukkan tingkat persetujuan atau keragu-raguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 20

Analisis butir pernyataan penelitian “Menurut saya, menghabiskan lebih dari 3 jam dalam sehari untuk mengakses TikTok dianggap tidak memberikan manfaat yang signifikan.”

Menurut saya, menghabiskan lebih dari 3 jam dalam sehari untuk mengakses TikTok dianggap tidak memberikan manfaat yang signifikan.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 3 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| | Tidak Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 26.0 |
| | Ragu-Ragu | 18 | 36.0 | 36.0 | 62.0 |
| | Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 82.0 |
| | Sangat Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Melihat pada data yang disajikan, terlihat bahwa persepsi terhadap kegiatan mengeluarkan tiga jam lebih dalam sehari untuk mengakses TikTok dianggap tidak memberikan manfaat yang signifikan. menunjukkan variasi di antara responden.

Dari total 50 responden, mayoritasnya, yaitu sebanyak 54%, menyatakan ragu-ragu atau tidak setuju bahwa mengeluarkan tiga jam lebih dalam sehari untuk menonton TikTok dianggap tiada manfaat yang signifikan.. Pernyataan ini menyatakan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat ketidaksetujuan atau keragu-raguan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Namun, terdapat juga sebagian responden yang menunjukkan tingkat persetujuan. Sebanyak 20% menyatakan setuju, dan 18% sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dari penjelasan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden cenderung tidak percaya bahwa mengeluarkan waktu tiga jam lebih dalam sehari guna menonton TikTok dianggap tidak memberikan manfaat yang

signifikan.. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang menunjukkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 21

Analisis butir pernyataan penelitian “Selain belajar lewat internet, saya juga mengikuti kursus sinematografi”

Selain belajar lewat internet, saya juga mengikuti kursus sinematografi

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 8 | 16.0 | 16.0 | 16.0 |
| Tidak Setuju | 14 | 28.0 | 28.0 | 44.0 |
| Ragu-Ragu | 7 | 14.0 | 14.0 | 58.0 |
| Setuju | 14 | 28.0 | 28.0 | 86.0 |
| Sangat Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Data tersebut merupakan hasil dari survei mengenai partisipasi dalam kursus sinematografi selain belajar melalui internet. Survei ini melibatkan 50 responden dan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki sikap positif terhadap mengikuti kursus sinematografi.

Sebanyak 28% dari responden menyatakan setuju, sementara 14% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 42% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap pentingnya mengikuti kursus sinematografi. Sebaliknya, hanya 16% responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan gagasan ini. Sedangkan untuk responden yang menyatakan tidak setuju dan ragu-ragu, masing-masing berjumlah 28% dan 14%.

Dari data tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa mayoritas responden condong untuk setuju atau sangat setuju dengan pentingnya mengikuti kursus sinematografi sebagai bagian dari pendidikan mereka, meskipun masih ada sebagian kecil yang skeptis atau tidak sepenuhnya yakin dengan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada minat yang cukup besar di kalangan

responden untuk meningkatkan keterampilan sinematografi mereka melalui kursus yang terstruktur dan berorientasi pada praktik.

Tabel 22

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya percaya bahwa mengikuti kursus sinematografi dapat membantu saya mengembangkan keterampilan saya”

Saya percaya bahwa mengikuti kursus sinematografi dapat membantu saya mengembangkan keterampilan saya

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 3 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| | Tidak Setuju | 8 | 16.0 | 16.0 | 22.0 |
| | Ragu-Ragu | 6 | 12.0 | 12.0 | 34.0 |
| | Setuju | 21 | 42.0 | 42.0 | 76.0 |
| | Sangat Setuju | 12 | 24.0 | 24.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Data tersebut menunjukkan hasil dari survei terkait keyakinan responden tentang bagaimana mengikuti kursus sinematografi dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan.

Dari total 50 responden, mayoritas menunjukkan keyakinan yang positif terhadap pernyataan tersebut. Sebanyak 42% responden menyatakan setuju, sementara 24% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 66% dari total responden memiliki keyakinan yang kuat terhadap manfaat mengikuti kursus sinematografi dalam pengembangan keterampilan mereka. Namun demikian, ada juga sebagian kecil responden yang memiliki keraguan. Sebanyak 16% Sebagian mengungkapkan ketidaksetujuan, dengan 6% menyatakan sikap sangat tidak setuju. Selain itu, 12% dari responden merasa ragu terhadap pernyataan tersebut.

Berdasar data diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas besar responden cenderung percaya bahwa mengikuti kursus sinematografi dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang

tersebut. Namun demikian, masih ada sebagian kecil yang memiliki pandangan yang lebih skeptis atau ragu-ragu terhadap manfaatnya.

Tabel 23

Analisis butir pernyataan penelitian “Partisipasi dalam pelatihan sinematografi dapat memberikan saya akses ke sumber daya dan peralatan yang diperlukan dalam dunia sinematografi.”

Partisipasi dalam pelatihan sinematografi dapat memberikan saya akses ke sumber daya dan peralatan yang diperlukan dalam dunia sinematografi.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Setuju | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 22.0 |
| Ragu-Ragu | 7 | 14.0 | 14.0 | 36.0 |
| Tidak Setuju | 24 | 48.0 | 48.0 | 84.0 |
| Sangat Tidak Setuju | 8 | 16.0 | 16.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari data survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pandangan negatif terhadap pernyataan bahwa partisipasi dalam pelatihan sinematografi dapat memberikan akses ke sumber daya dan peralatan yang diperlukan dalam dunia sinematografi.

Sebanyak 48% responden menyatakan tidak setuju, sementara 16% menyatakan sangat tidak setuju. Ini menyatakan bahwa sekitar 64% dari total responden memiliki pandangan yang kurang mendukung terhadap keyakinan bahwa pelatihan sinematografi dapat memberikan akses ke sumber daya dan peralatan yang diperlukan. Hanya sekitar 20% responden yang menyatakan setuju dan 2% sangat setuju, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 22% dari total responden yang memiliki pandangan positif terhadap pernyataan tersebut. Namun, ada juga sebagian kecil responden yang merasa ragu-ragu, yaitu sebanyak 14%.

Berdasar data diatas , bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas besar responden cenderung tidak percaya bahwa partisipasi dalam pelatihan

sinematografi akan memberikan akses yang memadai ke sumber daya dan peralatan dalam dunia sinematografi. Ini menunjukkan perluasan perspektif yang lebih luas tentang ketersediaan sumber daya dalam industri sinematografi yang mungkin perlu dipertimbangkan dalam konteks survei ini.

Tabel 24

Analisis butir pernyataan penelitian “Partisipasi dalam kursus sinematografi merupakan langkah yang tidak sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang sinematografi”

Partisipasi dalam kursus sinematografi merupakan langkah yang tidak sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang sinematografi

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| Tidak Setuju | 10 | 20.0 | 20.0 | 40.0 |
| Ragu-Ragu | 10 | 20.0 | 20.0 | 60.0 |
| Setuju | 14 | 28.0 | 28.0 | 88.0 |
| Sangat Setuju | 6 | 12.0 | 12.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari data survei tersebut, terlihat bahwa pandangan responden cukup bervariasi terkait dengan pentingnya partisipasi dalam kursus sinematografi untuk meningkatkan pemahaman tentang sinematografi.

Sebanyak 28% responden menyatakan setuju, sementara 12% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 40% dari total responden memiliki pandangan positif terhadap pentingnya kursus sinematografi dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang sinematografi. Namun, ada juga sebagian besar responden yang memiliki pandangan yang kurang mendukung. Sebanyak 20% menyatakan tidak setuju, dan 20% menyatakan ragu-ragu. Ini menunjukkan bahwa sekitar 40% dari total responden memiliki keraguan atau keberatan terhadap pentingnya partisipasi dalam kursus sinematografi. Sementara itu, ada pula responden yang sangat tidak setuju, mencapai 20%.

Berdasar data diatas, bisa disimpulkan bahwa pandangan responden terkait dengan pentingnya partisipasi dalam kursus sinematografi cukup bervariasi, dengan sebagian besar responden menunjukkan keraguan atau keberatan terhadap langkah tersebut. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam persepsi mereka tentang manfaat kursus sinematografi dalam meningkatkan pemahaman tentang sinematografi.

Tabel 25

Analisis butir pernyataan penelitian “Partisipasi dalam kursus sinematografi membuat saya semakin paham dengan konsep dasar-dasar sinematografi”

Partisipasi dalam kursus sinematografi membuat saya semakin paham dengan konsep dasar-dasar sinematografi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 5 | 10.0 | 10.0 | 10.0 |
| | Tidak Setuju | 4 | 8.0 | 8.0 | 18.0 |
| | Ragu-Ragu | 6 | 12.0 | 12.0 | 30.0 |
| | Setuju | 23 | 46.0 | 46.0 | 76.0 |
| | Sangat Setuju | 12 | 24.0 | 24.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari data survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terkait dengan manfaat partisipasi dalam kursus sinematografi dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dasar-dasar sinematografi.

Sebanyak 46% responden menyatakan setuju, sementara 24% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 70% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap manfaat kursus sinematografi dalam memperdalam pemahaman mereka tentang konsep dasar-dasar sinematografi. Meskipun demikian, ada juga sebagian kecil responden yang memiliki pandangan yang kurang mendukung. Sebanyak 8% Sejumlah responden menyatakan ketidaksetujuan, dengan 10% di antaranya menyatakan

sikap sangat tidak setuju. Selain itu, 12% dari responden yang merasa ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari para responden cenderung percaya bahwa partisipasi dalam kursus sinematografi dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dasar-dasar sinematografi. Hal ini menunjukkan pentingnya kursus sinematografi dalam Memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek fundamental dalam dunia sinematografi kepada para pesertanya.

Tabel 26

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya percaya bahwa terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dapat memberikan pengalaman bagi saya.”

Saya percaya bahwa terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dapat memberikan pengalaman bagi saya

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 2 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 18.0 |
| Ragu-Ragu | 9 | 18.0 | 18.0 | 36.0 |
| Setuju | 16 | 32.0 | 32.0 | 68.0 |
| Sangat Setuju | 16 | 32.0 | 32.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari data survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terkait dengan manfaat terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dalam memberikan pengalaman bagi mereka.

Sebanyak 32% responden menyatakan setuju, sementara 32% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 64% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap manfaat terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dalam memberikan pengalaman bagi mereka. Namun, ada juga sebagian kecil responden yang memiliki pandangan

yang kurang mendukung. Sebanyak 14% menyatakan tidak setuju, dan 4% menyatakan sangat tidak setuju. Ada juga 18% responden yang merasa ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari para responden cenderung percaya bahwa terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi mereka. Ini menunjukkan pentingnya pengalaman praktis dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam dunia sinematografi, serta memperkaya portofolio dan pengalaman profesional seseorang di bidang tersebut.

Tabel 27

Analisis butir pernyataan penelitian “Keterlibatan dalam proyek-proyek sinematografi dapat menjadi peluang untuk membangun portofolio kreatif saya.”

Keterlibatan dalam proyek-proyek sinematografi dapat menjadi peluang untuk membangun portofolio kreatif saya

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 3 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| Tidak Setuju | 4 | 8.0 | 8.0 | 14.0 |
| Ragu-Ragu | 11 | 22.0 | 22.0 | 36.0 |
| Setuju | 17 | 34.0 | 34.0 | 70.0 |
| Sangat Setuju | 15 | 30.0 | 30.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari data survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terkait dengan peluang untuk membangun portofolio kreatif melalui keterlibatan dalam proyek-proyek sinematografi.

Sebanyak 34% responden menyatakan setuju, sementara 30% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 64% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap peluang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka percaya bahwa terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dapat membantu mereka membangun dan memperluas portofolio kreatif mereka dalam bidang sinematografi. Dalam dunia

sinematografi, portofolio kreatif dapat menjadi aset yang sangat berharga untuk menunjukkan kemampuan dan pencapaian seseorang di bidang tersebut. Meskipun demikian, ada juga sebagian kecil responden yang memiliki pandangan yang kurang mendukung. Sebanyak 8% menyatakan tidak setuju, dan 6% menyatakan sangat tidak setuju. Ada juga 22% responden yang merasa ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan data ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan dari para responden cenderung percaya bahwa keterlibatan dalam proyek-proyek sinematografi dapat menjadi peluang yang berharga untuk membangun portofolio kreatif mereka. Ini menunjukkan pentingnya pengalaman praktis dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam dunia sinematografi serta memperkaya portofolio dan pengalaman profesional seseorang di bidang tersebut.

Tabel 28

Analisis butir pernyataan penelitian “Terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dapat membantu saya memahami aspek-aspek teknis dunia sinematografi.”

Terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dapat membantu saya memahami aspek-aspek teknis dunia sinematografi

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 3 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 20.0 |
| Ragu-Ragu | 8 | 16.0 | 16.0 | 36.0 |
| Setuju | 15 | 30.0 | 30.0 | 66.0 |
| Sangat Setuju | 17 | 34.0 | 34.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari data survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas besar responden memiliki pandangan positif terkait dengan manfaat terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dalam membantu mereka memahami aspek-aspek teknis dunia sinematografi.

Sebanyak 30% responden menyatakan setuju, sementara 34% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 64% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap manfaat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka percaya bahwa terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dapat membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai aspek teknis dalam produksi film, seperti penggunaan kamera, pencahayaan, dan editing. Meskipun demikian, ada juga sebagian kecil responden yang memiliki pandangan yang kurang mendukung. Sebanyak 14% menyatakan tidak setuju, dan 6% menyatakan sangat tidak setuju. Ada juga 16% responden yang merasa ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan data ini, bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas dari para responden cenderung percaya bahwa terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memahami aspek-aspek teknis dalam dunia sinematografi. Ini menunjukkan pentingnya pengalaman praktis dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam dunia sinematografi serta memperkaya portofolio dan pengalaman profesional seseorang di bidang tersebut.

Tabel 29

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya melihat keterlibatan dalam proyek-proyek sinematografi sebagai langkah yang positif untuk membangun karir saya di dunia sinematografi.”

Saya melihat keterlibatan dalam proyek-proyek sinematografi sebagai langkah yang positif untuk membangun karir saya di dunia sinematografi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| | Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 16.0 |
| | Ragu-Ragu | 12 | 24.0 | 24.0 | 40.0 |
| | Setuju | 17 | 34.0 | 34.0 | 74.0 |
| | Sangat Setuju | 13 | 26.0 | 26.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari data survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas besar responden memiliki pandangan positif terkait dengan melihat keterlibatan dalam proyek-proyek sinematografi sebagai langkah yang positif untuk membangun karir mereka di dunia sinematografi.

Sebanyak 34% responden menyatakan setuju, sementara 26% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 60% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap langkah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka percaya bahwa terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dapat menjadi langkah yang sangat positif dalam membangun dan memperluas karir mereka di industri sinematografi. Pengalaman praktis yang diperoleh dari terlibat dalam proyek-proyek tersebut dapat membantu mereka memperluas jaringan profesional, memperkaya portofolio, dan meningkatkan kemampuan teknis dan kreatif mereka. Namun, sebagian kecil dari responden yang memiliki pandangan yang kurang mendukung. Sebanyak 14% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Ada juga 24% responden yang merasa ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan data ini, bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas dari para responden cenderung percaya bahwa keterlibatan dalam proyek-proyek sinematografi merupakan langkah yang positif untuk membangun karir mereka di dunia sinematografi. Ini menunjukkan pentingnya pengalaman praktis dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam dunia sinematografi serta memperkaya portofolio dan pengalaman profesional seseorang di bidang tersebut.

Tabel 30

Analisis butir pernyataan penelitian “Setelah saya mengikuti proyek-proyek pembuatan sinematografi saya semakin banyak belajar.”

Setelah saya mengikuti proyek-proyek pembuatan sinematografi saya semakin banyak belajar

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| | Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 16.0 |
| | Ragu-Ragu | 11 | 22.0 | 22.0 | 38.0 |
| | Setuju | 20 | 40.0 | 40.0 | 78.0 |
| | Sangat Setuju | 11 | 22.0 | 22.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari data survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas besar responden memiliki pandangan positif terkait dengan manfaat belajar setelah mereka mengikuti proyek-proyek pembuatan sinematografi.

Sebanyak 40% responden menyatakan setuju, sementara 22% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 62% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap manfaat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka percaya bahwa terlibat dalam proyek-proyek pembuatan sinematografi telah memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut dalam bidang sinematografi. Pengalaman praktis yang mereka dapatkan dari proyek-proyek tersebut memberikan peluang untuk belajar dari situasi nyata, memecahkan masalah, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek produksi film. Meskipun demikian, ada juga sebagian kecil responden yang memiliki pandangan yang kurang mendukung. Sebanyak 14% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Ada juga 22% responden yang merasa ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Dari informasi ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan responden cenderung percaya bahwa mengikuti proyek-proyek pembuatan sinematografi telah membantu mereka meningkatkan pembelajaran dan pengembangan keterampilan mereka dalam dunia sinematografi. Ini menunjukkan pentingnya pengalaman praktis dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam bidang tersebut serta memperkaya portofolio dan pengalaman profesional seseorang.

Tabel 31

Analisis butir pernyataan penelitian “Saat mengikuti proyek pembuatan sinematografi saya banyak belajar lebih karena terjun langsung dalam proses pembuatannya.”

Saat mengikuti proyek pembuatan sinematografi saya banyak belajar lebih karena terjun langsung dalam proses pembuatannya

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 3 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| Tidak Setuju | 8 | 16.0 | 16.0 | 22.0 |
| Ragu-Ragu | 10 | 20.0 | 20.0 | 42.0 |
| Setuju | 20 | 40.0 | 40.0 | 82.0 |
| Sangat Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari data survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas besar responden memiliki pandangan positif terkait dengan manfaat belajar lebih banyak saat mereka terlibat langsung dalam proses pembuatan proyek sinematografi.

Sebanyak 40% responden menyatakan setuju, sementara 18% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 58% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap manfaat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka percaya bahwa pengalaman langsung dalam proses pembuatan proyek sinematografi memberikan kesempatan yang sangat berharga untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka secara lebih efektif. Terjun langsung dalam proses tersebut memungkinkan mereka untuk mengalami tantangan, memecahkan masalah, dan memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai aspek produksi film. Meskipun demikian, ada juga sebagian kecil responden yang memiliki pandangan yang kurang mendukung. Sebanyak 16% menyatakan tidak setuju, dan 6% menyatakan sangat tidak setuju. Ada juga 20% responden yang merasa ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Didasarkan data ini, bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas dari para responden cenderung percaya bahwa terlibat langsung dalam proses pembuatan proyek sinematografi memberikan mereka kesempatan yang berharga untuk belajar lebih banyak. Ini menunjukkan pentingnya pengalaman praktis dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam bidang sinematografi serta memperkaya portofolio dan pengalaman profesional seseorang.

Tabel 32

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya banyak belajar pemahaman tentang konsep sinematografi saat mengikuti proyek pembuatan sinematografi.”

Saya banyak belajar pemahaman tentang konsep sinematografi saat mengikuti proyek pembuatan sinematografi

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 2 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| Tidak Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 22.0 |
| Ragu-Ragu | 10 | 20.0 | 20.0 | 42.0 |
| Setuju | 20 | 40.0 | 40.0 | 82.0 |
| Sangat Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari data survei tersebut, mayoritas besar responden cenderung setuju atau sangat setuju bahwa mereka banyak belajar tentang pemahaman konsep sinematografi saat mengikuti proyek pembuatan sinematografi.

Sebanyak 40% responden menyatakan setuju, sementara 18% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 58% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap manfaat tersebut. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas dari mereka percaya bahwa terlibat dalam proyek pembuatan sinematografi memberikan kesempatan yang berharga untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar dan lanjutan dalam sinematografi. Melalui pengalaman praktis dalam proses pembuatan film, mereka dapat memahami lebih baik bagaimana konsep-konsep tersebut

diterapkan dalam praktik nyata dan bagaimana mempengaruhi hasil akhir dari proyek sinematografi. Namun, ada sebagian kecil responden yang memiliki pandangan yang kurang positif. Sebanyak 18% menyatakan sangat tidak setuju dan 18% menyatakan tidak setuju. Ada juga 20% responden yang merasa ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan data ini, bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden cenderung percaya bahwa terlibat dalam proyek pembuatan sinematografi merupakan cara yang efektif untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep sinematografi. Ini menunjukkan pentingnya pengalaman praktis dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang bidang tersebut.

Tabel 33

Analisis butir pernyataan penelitian “Setelah banyak mengikuti proyek pembuatan sinematografi, saya sudah paham betul tentang konsep sinematografi.”

Setelah banyak mengikuti proyek pembuatan sinematografi, saya sudah paham betul tentang konsep sinematografi

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 16.0 |
| Ragu-Ragu | 21 | 42.0 | 42.0 | 58.0 |
| Setuju | 19 | 38.0 | 38.0 | 96.0 |
| Sangat Setuju | 2 | 4.0 | 4.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Menilik data survei diatas, nampak bahwa mayoritas besar responden memiliki pandangan yang kurang yakin atau ragu-ragu tentang sejauh mana pemahaman mereka tentang konsep sinematografi setelah banyak mengikuti proyek pembuatan sinematografi.

38% dari responden menyatakan persetujuan, sementara hanya 4% yang menyatakan persetujuan yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa sekitar

42% dari total responden memiliki pandangan positif terhadap pemahaman mereka tentang konsep sinematografi setelah mengikuti proyek-proyek tersebut. Namun, mayoritas besar, yaitu 58% dari total responden, merasa ragu-ragu tentang sejauh mana pemahaman mereka tentang konsep sinematografi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka belum yakin sejauh mana proyek-proyek pembuatan sinematografi telah membantu mereka memahami konsep-konsep tersebut. Hanya sebagian kecil responden yang memiliki pandangan yang kurang positif. Sebanyak 14% menyatakan tidak setuju dan hanya 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data ini, bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas besar responden merasa ragu-ragu atau belum yakin sejauh mana pemahaman mereka tentang konsep sinematografi telah berkembang setelah banyak mengikuti proyek pembuatan sinematografi. Ini menunjukkan kompleksitas dalam penilaian diri terkait pemahaman mereka tentang bidang tersebut dan kemungkinan adanya tingkat keraguan atau ketidakpastian terkait dengan kemajuan mereka dalam memahami konsep-konsep sinematografi.

Tabel 34

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep framing dalam sinematografi.”

Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep framing dalam sinematografi

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 16.0 |
| Ragu-Ragu | 20 | 40.0 | 40.0 | 56.0 |
| Setuju | 18 | 36.0 | 36.0 | 92.0 |
| Sangat Setuju | 4 | 8.0 | 8.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Dari data survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas besar responden merasa memiliki pemahaman yang baik atau cukup baik tentang konsep framing dalam sinematografi.

Sebanyak 36% responden menyatakan setuju, sementara 8% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 44% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif atau positif terkait dengan pemahaman mereka tentang konsep framing. Namun, ada juga sebagian responden yang merasa kurang yakin atau ragu-ragu tentang pemahaman mereka. Sebanyak 40% menyatakan ragu-ragu, 14% tidak setuju, dan 2% sangat tidak setuju.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terkait dengan pemahaman mereka tentang konsep framing dalam sinematografi, meskipun ada juga sebagian kecil yang merasa kurang yakin. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa percaya diri dalam pemahaman mereka tentang aspek ini dari sinematografi, yang merupakan hal yang positif dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang tersebut.

Tabel 35

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya mampu mengidentifikasi penggunaan pencahayaan yang efektif dalam sebuah adegan sinematografi.”

Saya mampu mengidentifikasi penggunaan pencahayaan yang efektif dalam sebuah adegan sinematografi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 2 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| | Tidak Setuju | 9 | 18.0 | 18.0 | 22.0 |
| | Ragu-Ragu | 20 | 40.0 | 40.0 | 62.0 |
| | Setuju | 16 | 32.0 | 32.0 | 94.0 |
| | Sangat Setuju | 3 | 6.0 | 6.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Berdasar data diatas, nampak bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terkait kemampuan mereka untuk mengidentifikasi penggunaan pencahayaan yang efektif dalam sebuah adegan sinematografi.

Sebanyak 32% responden menyatakan setuju, sementara 6% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 38% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif atau positif terkait dengan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi penggunaan pencahayaan yang efektif. Meskipun demikian, ada juga sebagian responden yang merasa kurang yakin atau ragu-ragu tentang kemampuan mereka. Sebanyak 40% menyatakan ragu-ragu, 18% tidak setuju, dan 4% sangat tidak setuju.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas besar responden memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik terkait dengan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi penggunaan pencahayaan yang efektif dalam sebuah adegan sinematografi. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam hal ini, terutama bagi responden yang merasa kurang yakin. Hal ini menunjukkan pentingnya terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang sinematografi, termasuk dalam hal penggunaan pencahayaan.

Tabel 36

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya memiliki pemahaman yang baik tentang teknik editing di sinematografi.”

Saya memiliki pemahaman yang baik tentang teknik editing di sinematografi.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| Tidak Setuju | 7 | 14.0 | 14.0 | 16.0 |
| Ragu-Ragu | 20 | 40.0 | 40.0 | 56.0 |
| Setuju | 19 | 38.0 | 38.0 | 94.0 |
| Sangat Setuju | 3 | 6.0 | 6.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Didasarkan pada hasil survei tersebut, dapat disimpulkan mayoritas besar responden merasa memiliki tingkat pemahaman yang baik atau cukup baik tentang teknik editing di sinematografi.

Sebanyak 38% responden menyatakan setuju, sementara 6% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sekitar 44% dari total responden memiliki pandangan yang sangat positif atau positif terkait dengan pemahaman mereka tentang teknik editing di sinematografi. Meskipun demikian, ada juga sebagian responden yang merasa kurang yakin atau ragu-ragu tentang pemahaman mereka. Sebanyak 40% menyatakan ragu-ragu, 14% tidak setuju, dan 2% sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil data diatas, bisa ditarik kesimpulan yakni kebanyakan responden memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terkait dengan pemahaman mereka tentang teknik editing di sinematografi. Meskipun demikian, ada ruang untuk peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam hal ini, terutama bagi responden yang merasa kurang yakin. Hal ini menunjukkan pentingnya terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang sinematografi, termasuk dalam hal teknik editing.

Tabel 37

Analisis butir pernyataan penelitian “Saya kurang memahami bagaimana penggunaan teknik framing, pencahayaan, dan editing dalam sinematografi.”

Saya kurang memahami bagaimana penggunaan teknik framing, pencahayaan, dan editing dalam sinematografi

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Setuju | 13 | 26.0 | 26.0 | 26.0 |
| Ragu-Ragu | 21 | 42.0 | 42.0 | 68.0 |
| Tidak Setuju | 11 | 22.0 | 22.0 | 90.0 |
| Sangat Tidak Setuju | 5 | 10.0 | 10.0 | 100.0 |
| Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Menilik data survey yang ada, nampak mayoritas besar responden merasa kurang yakin atau ragu-ragu tentang pemahaman mereka terkait penggunaan teknik framing, pencahayaan, dan editing dalam sinematografi.

Dari sejumlah responden, 42% merasa ragu, sementara 26% di antara mereka menyatakan setuju bahwa mereka kurang memahami penggunaan teknik tersebut. Ini menunjukkan bahwa sekitar 68% dari total responden memiliki pandangan yang kurang yakin atau ragu-ragu terkait pemahaman mereka tentang penggunaan teknik framing, pencahayaan, dan editing dalam sinematografi. Lebih lanjut, ada 22% responden yang menyatakan tidak setuju, dan 10% menyatakan sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa ada beberapa dari responden yang merasa yakin bahwa mereka kurang memahami penggunaan teknik tersebut dalam sinematografi.

Berdasar penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa kebanyakan responden merasa kurang yakin atau ragu-ragu tentang pemahaman mereka tentang penggunaan teknik framing, pencahayaan, dan editing dalam sinematografi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam hal ini, yang bisa dilakukan melewati pendidikan dan pelatihan tambahan dalam bidang sinematografi.

D. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menilai seberapa kuat Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto, Kemudian, tabulasi dibuat untuk menilai dan memberi nilai pada jawaban setiap item kuesioner responden. Berikut adalah nilai yang dipakai :

- a. Jawaban Sangat Setuju : 5
- b. Jawaban setuju : 4
- c. Jawaban ragu-ragu : 3
- d. Jawaban tidak setuju : 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju : 1

Jumlah total item adalah 34, terdiri dari 17 item untuk variabel Intensitas penggunaan media sosial TikTok (X) dan 17 item untuk variabel minat mempelajari sinematografi (Y).

Dalam menguji validitas hipotesis yang diajukan, penulis akan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y memakai rumus korelasi produk moment, yang dirumuskan dibawah ini:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Table 38

NILAI VARIABEL INTENSITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK (X) DAN VARIABEL MINAT MEMPELAJARI SINEMATOGRIFI (Y)

| No Responden | Nilai Variabel X | Nilai Variabel Y |
|--------------|------------------|------------------|
| 1 | 64 | 38 |
| 2 | 59 | 67 |
| 3 | 68 | 66 |
| 4 | 42 | 52 |
| 5 | 63 | 58 |
| 6 | 62 | 85 |
| 7 | 55 | 77 |
| 8 | 52 | 63 |
| 9 | 60 | 67 |
| 10 | 64 | 76 |
| 11 | 60 | 71 |
| 12 | 54 | 68 |
| 13 | 27 | 61 |
| 14 | 31 | 63 |
| 15 | 60 | 66 |
| 16 | 38 | 55 |
| 17 | 59 | 70 |
| 18 | 65 | 51 |
| 19 | 58 | 48 |

| | | |
|----|----|----|
| 20 | 53 | 65 |
| 21 | 58 | 55 |
| 22 | 44 | 57 |
| 23 | 62 | 52 |
| 24 | 66 | 64 |
| 25 | 56 | 66 |
| 26 | 60 | 64 |
| 27 | 69 | 77 |
| 28 | 73 | 72 |
| 29 | 60 | 63 |
| 30 | 54 | 76 |
| 31 | 54 | 65 |
| 32 | 52 | 59 |
| 33 | 69 | 61 |
| 34 | 62 | 64 |
| 35 | 68 | 49 |
| 36 | 54 | 65 |
| 37 | 48 | 54 |
| 38 | 65 | 71 |
| 39 | 66 | 69 |
| 40 | 49 | 37 |
| 41 | 56 | 38 |
| 42 | 36 | 42 |
| 43 | 49 | 25 |
| 44 | 37 | 45 |
| 45 | 49 | 43 |
| 46 | 52 | 41 |
| 47 | 42 | 51 |
| 48 | 52 | 45 |
| 49 | 55 | 45 |
| 50 | 40 | 44 |

Sumber: Data Responden Tahun 2024

Table 39

KOEFISIEN KORELASI

| No Responden | X | Y | XY | X ² | Y ² |
|--------------|----|----|------|----------------|----------------|
| 1 | 64 | 38 | 2432 | 4096 | 1444 |
| 2 | 59 | 67 | 3953 | 3481 | 4489 |
| 3 | 68 | 66 | 4488 | 4624 | 4356 |

| | | | | | |
|----|----|----|------|------|------|
| 4 | 42 | 52 | 2184 | 1764 | 2704 |
| 5 | 63 | 58 | 3654 | 3969 | 3364 |
| 6 | 62 | 85 | 5270 | 3844 | 7225 |
| 7 | 55 | 77 | 4235 | 3025 | 5929 |
| 8 | 52 | 63 | 3276 | 2704 | 3969 |
| 9 | 60 | 67 | 4020 | 3600 | 4489 |
| 10 | 64 | 76 | 4864 | 4096 | 5776 |
| 11 | 60 | 71 | 4260 | 3600 | 5041 |
| 12 | 54 | 68 | 3672 | 2916 | 4624 |
| 13 | 27 | 61 | 1647 | 729 | 3721 |
| 14 | 31 | 63 | 1953 | 961 | 3969 |
| 15 | 60 | 66 | 3960 | 3600 | 4356 |
| 16 | 38 | 55 | 2090 | 1444 | 3025 |
| 17 | 59 | 70 | 4130 | 3481 | 4900 |
| 18 | 65 | 51 | 3315 | 4225 | 2601 |
| 19 | 58 | 48 | 2784 | 3364 | 2304 |
| 20 | 53 | 65 | 3445 | 2809 | 4225 |
| 21 | 58 | 55 | 3190 | 3364 | 3025 |
| 22 | 44 | 57 | 2508 | 1936 | 3249 |
| 23 | 62 | 52 | 3224 | 3844 | 2704 |
| 24 | 66 | 64 | 4224 | 4356 | 4096 |
| 25 | 56 | 66 | 3696 | 3136 | 4356 |
| 26 | 60 | 64 | 3840 | 3600 | 4096 |
| 27 | 69 | 77 | 5313 | 4761 | 5929 |
| 28 | 73 | 72 | 5256 | 5329 | 5184 |
| 29 | 60 | 63 | 3780 | 3600 | 3969 |
| 30 | 54 | 76 | 4104 | 2916 | 5776 |
| 31 | 54 | 65 | 3510 | 2916 | 4225 |
| 32 | 52 | 59 | 3068 | 2704 | 3481 |
| 33 | 69 | 61 | 4209 | 4761 | 3721 |
| 34 | 62 | 64 | 3968 | 3844 | 4096 |
| 35 | 68 | 49 | 3332 | 4624 | 2401 |
| 36 | 54 | 65 | 3510 | 2916 | 4225 |
| 37 | 48 | 54 | 2592 | 2304 | 2916 |
| 38 | 65 | 71 | 4615 | 4225 | 5041 |
| 39 | 66 | 69 | 4554 | 4356 | 4761 |
| 40 | 49 | 37 | 1813 | 2401 | 1369 |
| 41 | 56 | 38 | 2128 | 3136 | 1444 |
| 42 | 36 | 42 | 1512 | 1296 | 1764 |
| 43 | 49 | 25 | 1225 | 2401 | 625 |
| 44 | 37 | 45 | 1665 | 1369 | 2025 |
| 45 | 49 | 43 | 2107 | 2401 | 1849 |
| 46 | 52 | 41 | 2132 | 2704 | 1681 |
| 47 | 42 | 51 | 2142 | 1764 | 2601 |
| 48 | 52 | 45 | 2340 | 2704 | 2025 |

| | | | | | |
|--------|------|------|--------|--------|--------|
| 49 | 55 | 45 | 2475 | 3025 | 2025 |
| 50 | 40 | 44 | 1760 | 1600 | 1936 |
| JUMLAH | 2751 | 2926 | 163424 | 156625 | 179106 |

Sumber: Data Responden Tahun 2024

Didasarkan tabel tersebut, langkah berikutnya ialah mengambil hasil korelasi yang telah didapat dan mengaplikasikannya dalam rumus analisis statistik Korelasi Product Moment dibawah ini :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Diketahui :

$$N = 50$$

$$\sum X = 2751$$

$$\sum Y = 2926$$

$$\sum X^2 = 156625$$

$$\sum Y^2 = 179106$$

$$\sum XY = 163424$$

$$r = \frac{50(163424) - (2751 \cdot 2926)}{\sqrt{(\{50\}\{156625\} - (2751)^2)(\{50\}179106 - (2926)^2)}}$$

$$r = \frac{8171200 - 8049426}{\sqrt{(7831250 - 7568001)(8955300 - 8561476)}}$$

$$r = \frac{121774}{\sqrt{(263249)(393824)}}$$

$$r = \frac{121774}{\sqrt{1036737740}}$$

$$r = \frac{121774}{321984121}$$

$$r = 0,378198775$$

$$r_{xy} = 0,378$$

Jika dianalisis menggunakan SPSS, hasilnya akan seperti berikut ini :

Tabel 40

| | | Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok | Minat Mempelajari Sinematografi |
|--|---------------------|--|---------------------------------|
| Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok | Pearson Correlation | 1 | .378** |
| | Sig. (2-tailed) | | .007 |
| | N | 50 | 50 |
| Minat Mempelajari Sinematografi | Pearson Correlation | .378** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | |
| | N | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29.0.2.0

Interpretasi koefisien korelasi adalah penggunaan angka atau indeks untuk menilai seberapa erat hubungan antara variabel (sangat kuat, kuat, sedang, rendah, sangat rendah, atau tidak ada hubungan). Berikut adalah panduan untuk memahami arti koefisien korelasi.:

Table 41

Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,19 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,39 | Rendah |
| 0,40 – 0,59 | Sedang |
| 0,60 – 0,79 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Setelah data yang terkumpul diproses melalui prosedur yang ditentukan, hasil analisis menentukan apakah dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Untuk menguji apakah nyata adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan minat belajar sinematografi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Prof. K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto, hasil yang diperoleh akan dievaluasi menggunakan uji Korelasi Product Moment.

Jika nilai korelasi $r_{xy} > r_t$ ini menunjukkan dalam hal ini, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. sedangkan jika nilai korelasi $r_{xy} < r_t$ maka Hipotesis Nihil (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. tingkat signifikansi 5% atau 1% sebagai berikut :

1. Pada taraf 5%

$$r_{xy} = 0,378$$

$$r_t = 0,279$$

$$r_{xy} ; r_t$$

$$\text{Tingkat signifikansi 5\%} = 0,378 > 0,279$$

2. Pada taraf 1%

$$r_{xy} = 0,378$$

$$r_t = 0,361$$

$$r_{xy} ; r_t$$

$$\text{Tingkat signifikansi 1\%} = 0,378 > 0,361$$

Berdasarkan hasil uji korelasi, terlihat bahwa pada tingkat signifikansi 5% maupun 1%, nilai koefisien korelasi yang dihitung lebih besar daripada nilai koefisien korelasi tabel. Dengan demikian menandakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X (intensitas penggunaan media sosial TikTok) dan variabel Y (minat belajar sinematografi).

Diperoleh juga bahwa terdapat hubungan positif dan hubungan antara variabel X (intensitas penggunaan media sosial TikTok) terhadap variabel Y (minat belajar sinematografi), Dimana tingkat hubungan antara variable X dan variable Y berada pada tingkat hubungan yang rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien berada pada interval koefisien 0,20 – 0,39. Dengan demikian maka hipotesis H_a Dalam konteks penelitian , dinyatakan ada hubungan positif dan signifikan terhadap Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Didasarkan pada informasi yang didapat melalui analisis ini yaitu dengan metode penelitian, angket, dan juga dokumentasi, dapat disimpulkan dibawah ini:

1. Untuk menguji apakah nyata adanya Hubungan Intensitas Pemanfaatan Sosial Media Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto, penulis menggunakan teknik korelasi product moment.
2. Setelah melalui proses perhitungan cara manual dan SPSS 29.0.2.0 maka diperoleh kesimpulan bahwa Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto, diperoleh r hitung (r_{xy}) sebesar 0,378. Hasil yang ditemukan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel (r_t) yang terdapat dalam tabel momen produk. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan uji signifikansi pada tingkat 5% dan 1%. Hasil dari uji pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai r_{xy} lebih besar daripada r_t , yaitu ($0,378 > 0,279$). Dari uji signifikansi pada tingkat 1%, ditemukan bahwa nilai r_{xy} lebih besar daripada r_t , yaitu ($0,378 > 0,361$). Berdasarkan hal itu, hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan **dapat diterima**. Maka hipotesis peneliti yang menyatakan "Terdapat Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto " **diterima kebenarannya**. Antara lain **Terdapat Hubungan Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.**

3. Terdapat hubungan antara Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto angkatan 2020.
4. Intensitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok memiliki korelasi positif dengan Minat Mempelajari Sinematografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto, dimana tingkat hubungan antara variable X dan variable Y berada pada tingkat hubungan yang rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien berada pada interval koefisien 0,20 – 0,39. Ini berarti bahwa semakin intens penggunaan TikTok, semakin tinggi minat mahasiswa dalam mempelajari sinematografi. Sebaliknya jika penggunaan Tiktok rendah maka semakin rendah pula minat mempelajari sinematografi pada mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.

B. Saran

Hasil analisa saya mendukung hipotesis bahwasanya diperoleh hubungan antara intensitas pemanfaatan media sosial TikTok dengan minat mempelajari sinematografi diranah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya mempertimbangkan peran media sosial dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran sinematografi.

Namun demikian, peneliti menyadari bahwa penelitian tersebut terdapat kekurangan, seperti ukuran sampel yang relatif kecil dan fokus hanya pada satu institusi. Studi selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi minat belajar sinematografi, serta melakukan komparasi antar program studi atau institusi lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini mampu memberikan pengetahuan yang penting terkait penggunaan TikTok dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa dalam konteks akademik. Implikasi temuan ini dapat memberikan landasan untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan penggunaan media sosial yang lebih efektif dalam pendidikan di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Putri, Rahmi (2019). Skripsi : “*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry*”
- Anjaya, Alsendo (2020). Jurnal “*Studi Perbedaan Komposisi Pada Sinematografi dan Efek yang Dihasilkan*”
- Asep Syamsul M, Romli. *Jurnalistik Online*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2004)
- Astrid, S. Susanto, Phil. *Komunikasi dalam Teori dan Praktik* . (Jakarta: Bina Cipta. 1988).
- Buana, Tri (2020). Jurnal “*Penggunaan Aplikasi Tiktok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak*”
- Canggara dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007)
- Dachliyani, Liya. (2019) “*Instrumen yang Shahih, Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (evaluasi Pembelajaran)*” Jurnal Madika Vol 5
- Dharma Oetomo, Budi Sutedjo. *Pengantar Teknologi Informasi Internet*. (Yogyakarta: c.v andi offset, 2007).
- Djunaid, Rezki (2019). Skripsi :” *Penerapan Sinematografi dalam Konten Youtube pada Chanel Adrian Wardhana*”
- Hariyadi, Sigit. *Modul Video Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling*, (Semarang: Sigit Hariyadi: 2011)
- Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five's of Cinematography (Angle-Kontinuitas-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)* ter. H.M.Y. Brian (Jakarta: Yayasan Citra, 1987)
- Jusuf Thaib, Erwin. *Problematika Dakwah Di Media Sosial*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).

- Kawasari, I.R. *Teknik Pengumpulan Data Metode Penelitian Kualitatif*. STAIN Sorong.
- Kotler Philip, *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*, (Cambridge: IGI Global, 2016).
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- McQuali, Denna. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992)
- Nasrullah, Ruli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbioasa Rekatama Media, 2016)
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- Rifka (2020). Skripsi: ” *Penggunaan Media Sosial Sebagai Efektivitas Komunikasi Pemasaran pada Pedagang di Pasar Aceh dalam Pandangan Islam*”
- Semedhi, Bambang. *Sinematografi-Videografi suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia: 2001)
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, pengantar teknologi informasi internet, c.v andi offset, Yogyakarta 2007, hlm.26.
- Budiono Kusumohamidjojo, Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Aida Rismana, Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Banjarmasin Barat, Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 3, No. ISSN: 2356-5225 (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2016),
- Aida Rismana, Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Banjarmasin Barat, Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 3, No. 5, ISSN: 2356-5225 (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2016),

- Yuniar, G. S. & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) pada Siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya.
- Ajzen. Attitude. Personaliti and behavior. (Milton Keynes : Open University : 1991)
- Clark, R. E. (1983). Reconsidering Research on Learning from Media. Review of Educational Research
- Brown, B. (2012). Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers, Directors, and Videographers. Focal Press.
- Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),
- Mayvita Innani, diambil dari Anggi, E, F.S, Hubungan antara intensitas menonton sinetron televisi terhadap perilaku imitasi gaya hidup artis pada remaja. Skripsi tidak Diterbitkan, (Yogyakarta.: Universitas Islam Indonesia, 2012)
- Edi Suryadi et.al., *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet. I, 2019)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004),

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

HUBUNGAN INTENSITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN MINAT MEMPELAJARI SINEMATOGRAFI PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

DAFTAR PERTANYAAN DAN PERNYATAAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Nanda Rifky Prastyo, mahasiswa semester 9 dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, saat ini sedang menyiapkan skripsi. Saya mengundang saudara/I untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner saya :

1. Nama : _____
2. Program Studi : _____
3. Jenis Kelamin : _____
 - a) Laki-laki
 - b) Perempuan
4. Usia : _____
 - a) <20 tahun
 - b) 21-25 tahun
 - c) 26-29 tahun
 - d) >30 tahun

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon berikan tanda (√) pada jawaban yang Anda pilih. Adapun alternatif pilihan jawaban yang tersedia adalah seperti dibawah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Pilihlah jawaban yang paling relevan dengan diri Anda. Semua jawaban benar dan tidak ada jawaban yang dianggap salah
3. Apabila saudara/I tidak jelas maksud dari pernyataan dalam kuesioner, saudara/I dimohon menghubungi saya.
4. Dimohon agar kuesioner diperiksa lagi dan dipastikan sudah terisi semuanya

KUESIONER

1. Intensitas pemanfaatan media sosial tiktok

| No | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | | |
|-----|--|-----------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | R | S | SS |
| 1. | Saya tertarik untuk mengakses TikTok saat menggunakan smartphone | | | | | |
| 2. | Saya lebih tertarik untuk mengakses TikTok ketimbang media social lain | | | | | |
| 3. | Saya merasa senang saat saya sedang mengakses TikTok | | | | | |
| 4. | Saya merasa gembira ketika saya bisa menggunakan waktu luang saya untuk membuka TikTok. | | | | | |
| 5. | Saya merasa nyaman saat saya sedang mengakses TikTok | | | | | |
| 6. | Saya lebih merasa nyaman saat saya mengakses TikTok timbang media social lain | | | | | |
| 7. | Saya sering dipengaruhi oleh tren, gaya bahasa, dan mode yang dipopulerkan oleh selebriti di TikTok. | | | | | |
| 8. | Saya cenderung meniru apa yang saya lihat di TikTok dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. | | | | | |
| 9. | Saya menghabiskan lebih dari tiga jam setiap harinya untuk menggunakan TikTok. | | | | | |
| 10. | Saya menghabiskan tiga jam lebih setiap harinya untuk mengakses media sosial selain TikTok. | | | | | |
| 11. | Bagi saya, waktu tiga jam terasa sangat cepat ketika digunakan untuk mengakses TikTok. | | | | | |
| 12. | Saya tidak membatasi waktu yang saya habiskan untuk menggunakan TikTok. | | | | | |
| 13. | Bagi saya, mengakses TikTok sekali sehari sudah cukup. | | | | | |
| 14. | Saya sering mengakses TikTok beberapa kali sepanjang hari. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 15. | Saya membuat TikTok menjadi aplikasi paling sering digunakan di ponsel atau gadget saya. | | | | | |
| 16. | Saya hanya membuka aplikasi TikTok saat hari libur dan waktu luang saja. | | | | | |
| 17. | Menurut saya, meluangkan 3 jam lebih dalam sehari untuk mengakses TikTok dianggap tidak memberikan manfaat yang signifikan. | | | | | |

2. Minat Mempelajari Sinematografi

| No | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | | |
|-----|---|-----------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | R | S | SS |
| 1. | Selain belajar lewat internet, saya juga mengikuti kursus sinematografi | | | | | |
| 2. | Saya percaya bahwa mengikuti kursus sinematografi dapat membantu saya mengembangkan keterampilan saya | | | | | |
| 3. | Partisipasi dalam pelatihan sinematografi dapat memberikan saya akses ke sumber daya dan peralatan yang diperlukan dalam dunia sinematografi. | | | | | |
| 4. | Partisipasi dalam kursus sinematografi merupakan langkah yang tidak sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang sinematografi | | | | | |
| 5. | Partisipasi dalam kursus sinematografi membuat saya semakin paham dengan konsep dasar-dasar sinematografi | | | | | |
| 6. | Saya percaya bahwa terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dapat memberikan pengalaman bagi saya. | | | | | |
| 7. | Keterlibatan dalam proyek-proyek sinematografi dapat menjadi peluang untuk membangun portfolio kreatif saya. | | | | | |
| 8. | Terlibat dalam proyek-proyek sinematografi dapat membantu saya memahami aspek-aspek teknis dunia sinematografi. | | | | | |
| 9. | Saya melihat keterlibatan dalam proyek-proyek sinematografi sebagai langkah yang positif untuk membangun karir saya di dunia sinematografi. | | | | | |
| 10. | Setelah saya mengikuti proyek-proyek pembuatan sinematografi saya semakin banyak belajar | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 11. | Saat mengikuti proyek pembuatan sinematografi saya banyak belajar lebih karena terjun langsung dalam proses pembuatanya | | | | | |
| 12. | Saya banyak belajar pemahaman tentang konsep sinematografi saat mengikuti proyek pembuatan sinematografi | | | | | |
| 13. | Setelah banyak mengikuti proyek pembuatan sinematografi, saya sudah paham betul tentang konsep sinematografi | | | | | |
| 14. | Saya mempunyai pemahaman yang baik terkait konsep framing dalam sinematografi. | | | | | |
| 15. | Saya mampu mengidentifikasi penggunaan pencahayaan yang efektif dalam sebuah adegan sinematografi | | | | | |
| 16. | Saya memiliki pengetahuan mendalam mengenai teknik editing dalam sinematografi. | | | | | |
| 17. | Saya kurang memahami bagaimana penggunaan teknik framing, pencahayaan, dan editing dalam sinematografi | | | | | |



Lampiran 2

Data Responden Penelitian

| No | Nama | Prodi |
|----|--------------------------|-------|
| 1 | Lubna Laila | KPI |
| 2 | Indah Zahrotun Nisa | KPI |
| 3 | Aolia Inas Sabira | KPI |
| 4 | Syifa Nurfajar | KPI |
| 5 | Muffarichah Sri Sulastri | KPI |
| 6 | zahwa | KPI |
| 7 | Regita | KPI |
| 8 | Afwan Arba Alfian | KPI |
| 9 | Hilman Ramadhan | KPI |
| 10 | Dani Khaerul Wafa | KPI |
| 11 | Gany Bani Isnanto | KPI |
| 12 | Rakhmat Mugi Abadi | KPI |
| 13 | Sri Subekti Wahyuningrum | KPI |
| 14 | alma futri zaitunnisa | KPI |
| 15 | Fatma mugiatmi | KPI |
| 16 | Abdur Rouf | KPI |
| 17 | moersito al ghifany | KPI |
| 18 | Deeva firdaus irfanda | KPI |
| 19 | kartika maharani | KPI |
| 20 | LINDA FITRI | KPI |
| 21 | Danasty | KPI |
| 22 | Fatah Satrio | KPI |
| 23 | Aull | KPI |
| 24 | Bitu | KPI |
| 25 | Nadaa Salsabilah | KPI |
| 26 | avivah umu aiman | KPI |
| 27 | zahrotul warda | KPI |
| 28 | Andini Kharisma Putri | KPI |
| 29 | Uly Afifah | KPI |
| 30 | Tiara | KPI |
| 31 | Fiki Fajriatun Azizah | KPI |
| 32 | Novikah Ramdhani | KPI |
| 33 | Aida Fitriani | KPI |
| 34 | Dzurriyati Hawa Al`ahror | KPI |
| 35 | Nia Azzuni Amanda | KPI |
| 36 | apit | KPI |
| 37 | Intan melly istianah | KPI |
| 38 | Desti Dwi Rahmawati | KPI |
| 39 | Firman Ganda | KPI |
| 40 | Fadhilah khasna | KPI |

| | | |
|----|----------------------|-----|
| 41 | Milea | KPI |
| 42 | intan | KPI |
| 43 | Alfi Ikfina Fitriani | KPI |
| 44 | SETYO FIRNANDA | KPI |
| 45 | Yugo Dwi Satria | KPI |
| 46 | Yuli | KPI |
| 47 | Laela Y.N | KPI |
| 48 | Faiz | KPI |
| 49 | Balqis | KPI |
| 50 | Dina Rachmawati | KPI |



Lampiran 3

Data Tabulasi Penelitian

| No. Responden | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | X17 | TOTAL |
|---------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 64 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 59 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 68 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 42 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 63 |
| 6 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 62 |
| 7 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 4 | 1 | 5 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 5 | 4 | 55 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 52 |
| 9 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 10 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 | 64 |
| 11 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 60 |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 54 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 27 |
| 14 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 5 | 31 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 3 | 60 |
| 16 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 5 | 38 |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 1 | 5 | 59 |
| 18 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 65 |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 2 | 1 | 58 |
| 20 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 5 | 5 | 53 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 58 |
| 22 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 23 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 62 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 3 | 66 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 56 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 60 |
| 27 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 1 | 1 | 69 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 1 | 73 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 60 |
| 30 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 54 |
| 31 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 32 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 52 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 69 |
| 34 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 62 |
| 35 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 68 |
| 36 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 54 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 48 |
| 38 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 1 | 5 | 2 | 65 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 66 |
| 40 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 41 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 56 |
| 42 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 5 | 2 | 3 | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 2 | 36 |
| 43 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 5 | 2 | 1 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 49 |
| 44 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 5 | 37 |
| 45 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 49 |
| 46 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 5 | 52 |
| 47 | 1 | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 42 |
| 48 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 5 | 1 | 4 | 1 | 5 | 4 | 5 | 52 |
| 49 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 2 | 55 |
| 50 | 1 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 40 |

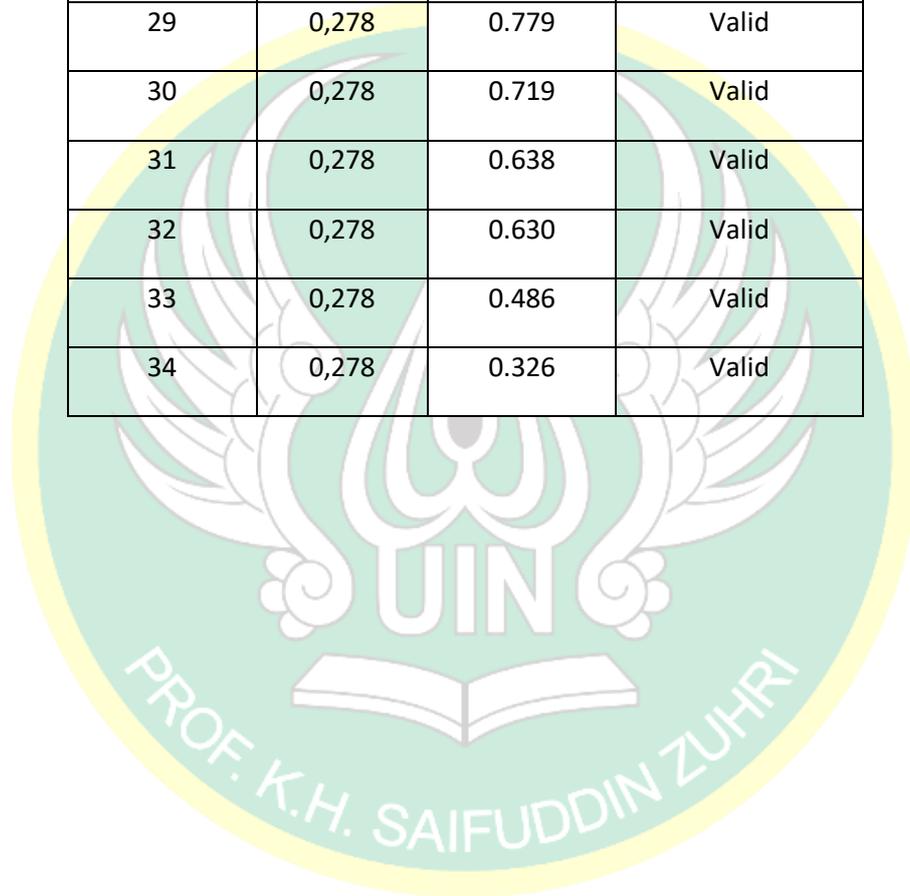
| No. Responden | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Y15 | Y16 | Y17 | TOTAL | |
|---------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|----|
| 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 38 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 67 |
| 3 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 66 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 52 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 58 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 7 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 77 |
| 8 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 63 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 67 |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 76 |
| 11 | 4 | 5 | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 71 |
| 12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 61 |
| 14 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 66 |
| 16 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 5 | 55 |
| 17 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 70 |
| 18 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 |
| 19 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 20 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 65 |
| 21 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 55 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 57 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 52 |
| 24 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 64 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 66 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 64 |
| 27 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 77 |
| 28 | 4 | 5 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 72 |
| 29 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 63 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 76 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 65 |
| 32 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 59 |
| 33 | 1 | 5 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 61 |
| 34 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 64 |
| 35 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| 36 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 65 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 54 |
| 38 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 71 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 69 |
| 40 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 37 |
| 41 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 38 |
| 42 | 2 | 2 | 2 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 43 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 25 |
| 44 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 45 |
| 45 | 2 | 1 | 2 | 5 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 46 | 5 | 1 | 2 | 5 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 5 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 41 |
| 47 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 51 |
| 48 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 45 |
| 49 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 45 |
| 50 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 44 |

Lampiran 4

Tabel Uji Validitas

| No item Pernyataan | Nilai r_{tabel} | Nilai r_{hitung} | Keterangan |
|-----------------------|-------------------|--------------------|------------|
| 1 | 0,278 | 0.590 | Valid |
| 2 | 0,278 | 0.695 | Valid |
| 3 | 0,278 | 0.397 | Valid |
| 4 | 0,278 | 0.592 | Valid |
| 5 | 0,278 | 0.373 | Valid |
| 6 | 0,278 | 0.652 | Valid |
| 7 | 0,278 | 0.370 | Valid |
| 8 | 0,278 | 0,336 | Valid |
| 9 | 0,278 | 0.655 | Valid |
| 10 | 0,278 | 0.396 | Valid |
| 11 | 0,278 | 0.427 | Valid |
| 12 | 0,278 | 0.594 | Valid |
| 13 | 0,278 | 0.283 | Valid |
| 14 | 0,278 | 0.698 | Valid |
| 15 | 0,278 | 0.734 | Valid |
| 16 | 0,278 | 0.748 | Valid |
| 17 | 0,278 | 0,346 | Valid |
| 18 | 0,278 | 0,350 | Valid |
| 19 | 0,278 | 0.381 | Valid |
| 20 | 0,278 | 0.708 | Valid |
| 21 | 0,278 | 0,294 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 22 | 0,278 | 0.644 | Valid |
| 23 | 0,278 | 0.758 | Valid |
| 24 | 0,278 | 0.474 | Valid |
| 25 | 0,278 | 0.577 | Valid |
| 26 | 0,278 | 0.734 | Valid |
| 27 | 0,278 | 0.617 | Valid |
| 28 | 0,278 | 0.803 | Valid |
| 29 | 0,278 | 0.779 | Valid |
| 30 | 0,278 | 0.719 | Valid |
| 31 | 0,278 | 0.638 | Valid |
| 32 | 0,278 | 0.630 | Valid |
| 33 | 0,278 | 0.486 | Valid |
| 34 | 0,278 | 0.326 | Valid |



Lampiran 5**Tabel Uji Realibitas**

| Variabel | Cronbach's alpha | Standar Koefisien | Keterangan |
|---|-------------------------|--------------------------|-------------------|
| Intensitas pemanfaatan media sosial tiktok (X) | 0.793 | 0.60 | Reliabel |
| Minat Mempelajari Sinematografi (Y) | 0.833 | 0.60 | Reliabel |

